



**PEMBELAJARAN SENI TARI  
DI TK 'AISYIYAH 1 AJIBARANG**

**SKRIPSI**

diajukan sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian studi Strata Satu (S1)  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Prodi Pendidikan Seni Tari

oleh

Rery Mei Isnawati

2502407012

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2013**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia

Ujian Skripsi pada:

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Eny Kusumastuti, M.Pd  
NIP. 196804101993032001

Dra. V.Eny Iryanti, M.Pd  
NIP. 195802101986012001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Sendratasik

Joko Wiyoso, S.Kar., M.Hum  
NIP. 196210041988021002

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi FBS UNNES

pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 2 Mei 2013

Ketua

Sekretaris

**Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.**

NIP. 196008031989011001

**Moh. Hasan Bisri, S.Sn.M.Sn**

NIP. 196601091998021001

Penguji I

**Dr. Hartono, M.Pd.**

NIP. 196303041991031002

Penguji III /Pembimbing I

Penguji II/Pembimbing II

**Dra. Eny Kusumastuti, M.Pd.**

NIP. 196804101993032001

**Dra.V.Eny Irvanti, M.Pd.**

NIP. 195802101986012001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Rery Mei Isnawati  
NIM : 2502407012  
Program Study : Pendidikan Seni Tari (S1)  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni (FBS)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pembelajaran Seni Tari di TK ‘Aisyiyah 1 Ajibarang” dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri yang dihasilkan setelah melakukan penelitian, bimbingan diskusi dan pemaparan ujian. Semua kutipan baik yang langsung maupun tidak langsung, baik yang diperoleh dari sumber pustaka, media elektronik, wawancara langsung maupun sumber lainnya, telah disertai keterangan mengenai identitas nara sumbernya. Dengan demikian, meskipun tim penguji dan pembimbing membubuhkan tanda tangan dalam skripsi ini tetap menjadi tanggung jawab saya secara pribadi. Jika di kemudian hari ditemukan kekeliruan dalam skripsi ini, maka saya bersedia bertanggung jawab. Demikian pernyataan ini di buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang,

Rery Mei Isnawati

NIM 2502407012

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO:

“...boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah maha mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”

**(Q.S. Al Baqarah:216)**

### PERSEMBAHAN:

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Bapak Rokhim Safari dan Ibu Sumiyati tercinta, kepadamulah aku menaruh rasa hormat tertinggi. Terima kasih atas peluh, kasih, dan do'a yang tiada henti, semua cinta, kasih sayang, do'a, pengorbanan, dukungan dan nasehatnya, kakak-kakakku Rully Arifin, Rully Tri Muktamarrudin dan Evi Afri Yanto yang selalu memberikan do'a dan motivasi untukku, serta Almamater UNNES.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung skripsi ini tidak dapat terwujud. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNNES yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian.
3. Joko Wiyoso, S.Kar.,M.Hum., Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNNES yang telah memberikan ijin penelitian untuk menyelesaikan skripsi.
4. Dra. Eny Kusumastuti, M.Pd., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan pengarahan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
5. Dra.V.Eny Iryanti, M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dorongan dan pengarahan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNNES yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Ibu Liza Nafiati, Kepala Taman Kanak-Kanak ‘Aisyiyah 1 Ajibarang yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di Taman Kanak-Kanak ‘Aisyiyah 1 Ajibarang.
8. Ibu Sofi Arikha, Guru ekstrakurikuler seni tari yang telah bersedia membantu jalannya penelitian di kelas ekstrakurikuler seni tari.
9. Siswa TK A Taman Kanak-Kanak ‘Aisyiyah 1 Ajibarang atas kerjasamanya dalam pengamatan kegiatan belajar mengajar kegiatan ekstrakurikuler seni tari selama penelitian berlangsung.
10. Teman-teman seperjuangan Sendratasik, khususnya Seni Tari 2007 “Rak Ono Matine Euy”, terimakasih untuk semangat dan hari-hari indah bersama kalian.
11. Segenap pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu terselesainya penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah Swt. memberikan pahala atas bantuan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun, untuk kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap segala sesuatu baik yang tersirat maupun tersurat pada skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pembaca.

Semarang,

Penulis,

Rery Mei Isnawati

## ABSTRAK

**Isnawati, Rery Mei.** 2013. *Pembelajaran Seni Tari di TK 'Aisyiyah 1 Ajibarang*. Skripsi, Prodi Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang dengan pembimbing: (1) Dra. Eny Kusumastuti, M.Pd (2) Dra. V. Eny Iryanti, M.Pd.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Seni Tari, Perilaku Sosial.

Pembelajaran seni tari di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang mencakup beberapa pengembangan, yaitu pengembangan pembiasaan dan pengembangan kemampuan dasar. Pengembangan pembiasaan dan kemampuan dasar sangat penting untuk diberikan kepada siswa karena akan menjadi suatu keterpaduan dalam pembelajaran, sehingga dapat mengembangkan pembiasaan perilaku sosial anak. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana proses pembelajaran seni tari siswa kelas TK A di TK 'Aisyiyah 1 Ajibarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran seni tari siswa kelas TK A di TK 'Aisyiyah 1 Ajibarang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik keteralihan. Teknik analisis data menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran seni tari ditemukan adanya perubahan perilaku yang baik dalam hal ini perilaku sosial anak pada siswa kelas TK A di TK 'Aisyiyah 1 Ajibarang. Proses pembelajaran seni tari meliputi tiga tahapan, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hasil proses pembelajaran seni tari di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang terbagi menjadi tiga perkembangan, yaitu perkembangan kognitif, perkembangan afektif, dan perkembangan psikomotorik ditemukan adanya perubahan perilaku yang baik (perilaku sosial). Perilaku sosial anak yang awalnya kebanyakan dari siswa mempunyai sikap *Negativisme*, persaingan, *teasing* dan *bullying*, serta cemburu sudah berkembang dan hilang kearah perilaku yang baik. Perubahan perilaku sosial anak tersebut terlihat mulai pertemuan kedua sampai keempat saat anak sudah dapat diatur dengan baik dan mau menuruti atau menghargai kata-kata Ibu Sofi. Saran yang diberikan peneliti, antara lain: (1) Bagi guru seni tari di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang agar menekankan pada pengembangan pembiasaan perilaku sosial dalam setiap pembelajaran seni tari dengan cara lebih mengetahui dan mengenal karakteristik masing-masing siswa dan mengadakan pementasan tari di sekolah agar motivasi siswa terdorong lebih baik, (2) Bagi Siswa Taman Kanak-Kanak agar lebih giat dan rajin dalam berlatih menari agar hasilnya dalam setiap evaluasi menjadi lebih baik.



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Manfaat Penelitian .....	11
1.5 Sistematika Penulisan Skripsi .....	11

## BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Pembiasaan Perilaku Sosial .....	13
2.2 Pembelajaran Seni Tari.....	19
2.3 Taman Kanak-Kanak .....	33
2.4 Karakteristik Anak Usia TK.....	34
2.5 Kondisi Lingkungan Sosial Budaya Anak.....	40
2.6 Kajian Pustaka .....	42
2.7 Kerangka Berfikir .....	44

## BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian.....	46
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian .....	48
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	49
3.4 Teknik Analisis Data .....	52
3.5 Pemeriksaan Keabsahan Data.....	55

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	57
4.2 Profil Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang .....	68
4.2.1 Sejarah Berdirinya Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang .....	68
4.2.2 Visi Dan Misi Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang .....	69

4.2.2.1 Visi .....	70
4.2.2.2 Misi .....	70
4.2.3 Program Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak	
'Aisyiyah 1 Ajibarang .....	71
4.3 Pelaksanaan Proses Pembelajaran Seni Tari Siswa Kelas TK A di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang .....	74
4.4 Proses Pembelajaran Seni Tari Siswa Kelas TK A di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang .....	80
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan .....	106
5.2 Saran .....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>108</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>112</b>

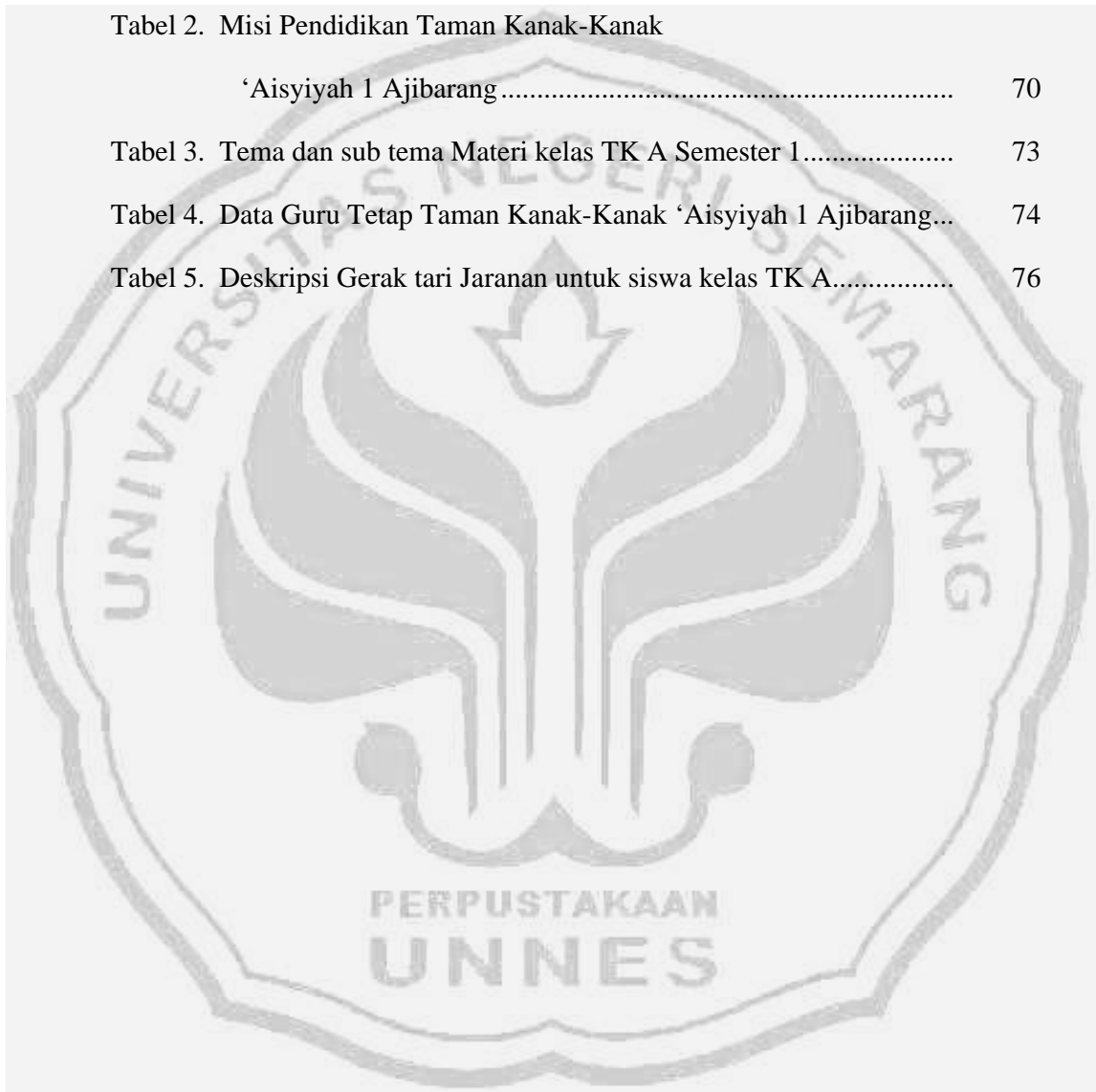
## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Ruang Kelas Taman Kanak-Kanak ‘Aisyiyah 1 Ajibarang .....	59
Gambar 2 Ruang Guru, Ruang Tamu dan Ruang TU Taman Kanak-Kanak ‘Aisyiyah 1 Ajibarang.....	60
Gambar 3 Ruang Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak ‘Aisyiyah 1 Ajibarang.....	61
Gambar 4 Ruang UKS Taman Kanak-Kanak ‘Aisyiyah 1 Ajibarang .....	62
Gambar 5 Ruang Serbaguna Taman Kanak-Kanak ‘Aisyiyah 1 Ajibarang	63
Gambar 6 Dapur Taman Kanak-Kanak ‘Aisyiyah 1 Ajibarang.....	64
Gambar 7 Kebun Anak Taman Kanak-Kanak ‘Aisyiyah 1 Ajibarang .....	65
Gambar 8 Halaman Bermain Taman Kanak-Kanak ‘Aisyiyah 1 Ajibarang.....	67
Gambar 9 Kamar Mandi Taman Kanak-Kanak ‘Aisyiyah 1 Ajibarang .....	68
Gambar 10 Media dan Alat Taman Kanak-Kanak ‘Aisyiyah 1 Ajibarang.....	78
Gambar 11 Evaluasi Pembelajaran Siswa Taman Kanak-Kanak ‘Aisyiyah 1 Ajibarang.....	79
Gambar 12 Siswa sedang berbaris untuk proses pembelajaran seni tari.....	81
Gambar 13 Siswa mempraktekkan gerakan kedua tari Jaranan.....	82
Gambar 14 Siswa memeragakan gerak ketiga tari Jaranan.....	82

Gambar 15 Siswa memeragakan gerak keempat tari Jaranan.....	83
Gambar 16 Siswa memeragakan gerak kelima tari Jaranan.....	84
Gambar 17 Siswa memeragakan gerak pertama tari Jaranan.....	88
Gambar 18 Siswa putri memeragakan gerak pertama tari Jaranan .....	89
Gambar 19 Siswa putra memeragakan tari Jaranan diiringi musik.....	92
Gambar 20 Siswa putra memeragakan gerak ketiga tari Jaranan .....	93
Gambar 21 Siswa dibantu guru kelas memakai selendang .....	95
Gambar 22 Siswa memeragakan gerakan tari Jaranan diiringi musik .....	96
Gambar 23 Siswa putri memeragakan gerak keempat tari Jaranan .....	98
Gambar 24 Siswa putri memeragakan gerak keempat tari Jaranan .....	99
Gambar 25 Siswa memeragakan gerakan tari Jaranan diiringi musik .....	101
Gambar 26 Siswa putri memeragakan gerak kelima tari Jaranan.....	103
Gambar 27 Siswa putri barisan belakang memeragakan gerakan tari Jaranan .....	104

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Tahap Perkembangan Motorik.....	36
Tabel 2. Misi Pendidikan Taman Kanak-Kanak ‘Aisyiyah 1 Ajibarang.....	70
Tabel 3. Tema dan sub tema Materi kelas TK A Semester 1.....	73
Tabel 4. Data Guru Tetap Taman Kanak-Kanak ‘Aisyiyah 1 Ajibarang...	74
Tabel 5. Deskripsi Gerak tari Jaranan untuk siswa kelas TK A.....	76



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Observasi .....	112
Lampiran 2. Pedoman Wawancara .....	113
Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi .....	115
Lampiran 4. Program Kerja Tahunan.....	116
Lampiran 5. Daftar Siswa Taman Kanak-Kanak ‘Aisyiyah 1 Ajibarang ...	118
Lampiran 6. Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) Kelas A Semester 1 ....	120
Lampiran 7. Jadwal Kegiatan 1 (Satu) Hari Kelompok A TK ‘Aisyiyah 1 Ajibarang.....	143
Lampiran 8. Formulir SK Pembimbing Sripsi .....	148
Lampiran 9. Surat Permohonan Ijin Penelitian.....	149
Lampiran 10. Surat Bukti Selesai Penelitian .....	150
Lampiran 11. Biodata Peneliti.....	151

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Taman Kanak-Kanak adalah tempat anak-anak bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain. Program pendidikan pra sekolah bukan usaha percepatan untuk menguasai pelajaran. Atas dasar konsep bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain dengan berbagai alat bantu belajar serta metode belajar yang sesuai dengan kebutuhan minat, kemampuan serta tingkat perkembangan anak (Depdikbud 1989:11).

Pendidikan Taman Kanak-kanak pada prinsipnya adalah upaya untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan intelektual, emosional, moral, spiritual, dan sosial anak, melalui aktivitas bermain. Kemampuan-kemampuan tersebut tercakup dalam aspek-aspek dasar perkembangan anak yang meliputi aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Dalam penerapannya, pengembangan ketiga aspek dasar perkembangan ini harus distimulasi secara seimbang dan optimal. Optimalisasi ketiga aspek perkembangan tersebut sangat menentukan kualitas hidup anak sebagai bekal kehidupannya di masa mendatang.

Tujuan program kegiatan belajar anak TK dalam Garis Besar program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak (Depdikbud,1994) adalah membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan,ketrampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan



lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Ruang lingkup program kegiatan belajar meliputi: pembentukan perilaku melalui pembiasaan dalam pengembangan moral Pancasila, agama, disiplin, perasaan atau emosi, dan kemampuan bermasyarakat serta pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan yang dipersiapkan oleh guru meliputi pengembangan kemampuan berbahasa, daya pikir, daya cipta, ketrampilan jasmani. Anak-anak usia 3-7 menawarkan peluang untuk melakukan dan mengeksplorasi nilai-nilai melalui *Quietly Being* (menjadi sesuatu tenang), cerita-cerita, lagu-lagu, permainan, pergerakan dan aktivitas pengembangan ketrampilan sosial interpersonal, termasuk mengatasi konflik menurut Dianne Tilman dan Pillar Quera (2004:83).

Masa prasekolah adalah momentum awal untuk melakukan upaya pembimbingan secara intensif, sistematis, dan profesional. Usia prasekolah adalah usia yang sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Pada usia ini, dasar-dasar kemampuan dan kepribadian anak akan terbentuk. Jika pada masa ini anak-anak mendapat pendidikan yang benar, maka akan terbentuk dasar-dasar kepribadian dan perilaku yang baik yang melekat kuat. Usia emas ini sangat penting untuk meletakkan dasar-dasar kepribadian, yang akan memberi warna ketika seorang anak kelak menjadi dewasa. Pada masa ini merupakan awal terbentuknya dasar kemampuan penginderaan, kemampuan berfikir, ketrampilan serta pertumbuhan moral dan perilaku, sehingga dapat dikatakan bahwa sikap, kebiasaan, dan perilaku yang dibentuk selama tahun-tahun awal anak sangat menentukan seberapa jauh

seseorang berhasil menyesuaikan diri dalam kehidupan ketika mereka dewasa kelak.

Jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan tahap awal pendidikan formal untuk memperkenalkan kepada anak-anak tentang realita kehidupan yang lebih luas dibandingkan dengan lingkup keluarga. Realita kehidupan bersama yang lebih luas terdapat nilai-nilai hidup yang harus diperjuangkan supaya kehidupan bersama dan hidup sebagai manusia menjadi semakin baik.

Penyelenggaraan pendidikan Taman Kanak-kanak berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004, terdapat dua bidang pengembangan yaitu pengembangan pembiasaan perilaku dan pengembangan kemampuan dasar. Pengembangan pembiasaan perilaku meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian. Sedangkan pengembangan kemampuan dasar mencakup kemampuan berbahasa, kemampuan kognitif, kemampuan fisik-motorik dan kemampuan seni. Pengembangan dan pembelajaran kedua bidang perkembangan tersebut melibatkan dan mengacu kepada ketiga ranah/aspek dasar perkembangan yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor sebagai satu kesatuan. Ketiga aspek tersebut saling terkait antara satu dengan yang lain, sehingga dalam penerapan hendaknya dioptimalkan secara seimbang (Chomidah, <http://digilib.unmuhjember.ac.id/gdl.php?mod=read &id=umj-1x-alikchomid-211> diunduh pada tanggal 11 Mei 2012 pukul 18.29 WIB).

Indikator bidang pengembangan perilaku secara implisit berdasarkan kurikulum KBK jika dicermati sebenarnya sudah mencakup ketiga aspek perkembangan (kognitif, afektif dan psikomotor), namun pada kenyataannya secara umum, penerapannya cenderung banyak mengarah pada aspek kognitif, diantaranya meliputi kegiatan yang banyak menekankan pada kemampuan menghafal, kemampuan memahami dan kemampuan menerapkan atau mengaplikasikan meskipun masih dalam taraf yang sederhana. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Sudrajat (2009: 14) bahwa belajar dipandang sebagai upaya sadar seorang individu untuk memperoleh perubahan perilaku secara keseluruhan, baik aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Namun hingga saat ini dalam praktiknya, proses pembelajaran di sekolah tampaknya lebih cenderung menekankan pada pencapaian perubahan aspek kognitif (*intelektual*), yang dilaksanakan melalui berbagai bentuk pendekatan, strategi dan model pembelajaran tertentu. Sementara, pembelajaran yang secara khusus mengembangkan kemampuan afektif dan psikomotor yang bertujuan untuk mengembangkan perilaku tampaknya masih kurang mendapat perhatian. Kalaupun dilakukan mungkin hanya dijadikan sebagai efek pengiring (*nurturant effect*) atau menjadi *hidden curriculum*, yang disisipkan dalam kegiatan pembelajaran.

Kemampuan dalam aspek afektif yang berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berbentuk tanggung jawab, moral dan nilai-nilai, kerjasama, disiplin, komitmen, jujur, kesopanan dan sebagainya dalam implementasi penekanannya masih kurang. Demikian halnya dengan aspek psikomotor yang

juga perlu diperhatikan implementasinya dalam pengembangan pembiasaan perilaku. Pembiasaan perilaku terdapat aspek psikomotor yang meliputi ketrampilan untuk memadukan koordinasi syaraf dengan panca indera, otot tubuh, gerak, berbicara atau berucap, berjalan, berlari dan koordinasi antara syaraf otak atau pikiran dengan gerakan badan untuk melakukan suatu tindakan (Chomidah, <http://digilib.unmuhjember.ac.id/gdl.php?mod=read&id=umj-1x-alikchomid-211> diunduh pada tanggal 11 Mei 2012 pukul 18.29 WIB).

Perwujudan aspek psikomotor pada hakikatnya merupakan hasil koordinasi dan keterlibatan aspek kognitif dan aspek afektif, sehingga untuk mencapai hasil belajar yang optimal, implementasi dari ketiga aspek perkembangan diatas haruslah menjadi perhatian bagi para pendidik dalam pengembangan pembiasaan perilaku. Hal ini diharapkan agar anak didik tidak hanya tuntas pembelajarannya secara kognitif atau intelektual berdasarkan indikator kurikulum saja tetapi juga memiliki dasar sikap, moral, nilai, emosi dan perilaku positif yang tertanam kuat dan tercermin dalam gerak dan tindakannya. Selain itu anak didik akan belajar tentang kecakapan hidup (*life skill*), tumbuh kesadaran diri atau kecakapan personal (*self awarenes*), terampil berpikir (*thinking skill*), kecakapan bersosialisasi diri (*social skill*) dan kecakapan pra-vokasional (*pre-vocatioanl skill*) (Chomidah, <http://digilib.unmuhjember.ac.id/gdl.php?mod=read&id=umj-1x-alikchomid-211> diunduh pada tanggal 11 Mei 2012 pukul 18.29 WIB).

Orang tua hendaknya dapat memberikan suri tauladan kepada putra-putrinya. Anak melihat orang tua sebagai model untuk berperilaku, oleh karena itu hendaknya orang tua dapat menjaga perilaku dengan baik. Begitu juga dengan guru karena guru adalah orang tua kedua bagi anak, setelah anak di rumah. Perilaku orang tua atau guru banyak ditiru oleh anak karena anak menganggap orang tua atau guru itu selalu benar. Masing-masing orang tua dan guru mempunyai cara pengajaran yang berbeda dalam mendidik anak-anaknya, sehingga tingkah laku dan perbuatan anak didiknya sangat tergantung dari orang tua dan guru yang mengajar.

Awal masa kanak-kanak, anak mulai bertingkah laku sosial dengan cara yang kasar sebab memang belum mengerti bagaimana caranya bertingkah laku sosial yang tepat (Dimiyati, 1989:139). Hingga usia 5 tahun, paling tidak seorang anak akan melewati tahapan pendidikan pembiasaan, pengenalan hukum, pengenalan disiplin dan membangun pemahaman dasar dengan pendekatan yang bergerak dari yang bersifat konkret ke abstrak, dari aqidah ke pengenalan hukum dan konstitusi, dari hal-hal pokok ke detil/cabang.

Pembiasaan dimulai semenjak anak lahir atau bayi karena anak mulai berinteraksi dengan orang disekitarnya. Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan anak baik di lingkungan keluarga (orang tua), di lingkungan rumah dengan teman sebaya, di lingkungan masyarakat, dan di sekolah akan menjadi kebiasaan. Lingkungan-lingkungan tersebut akan berpengaruh terhadap pembiasaan perilaku anak. Pembiasaan perilaku yang dilakukan dalam lingkungan keluarga, sangat penting agar kelak anak-anak menjadi pribadi

yang santun, mempunyai rasa empati, simpati, tenggang rasa, saling menghormati, dan mempunyai sifat sosial yang baik. Pembiasaan yang bisa dilakukan sejak dini diantaranya terbiasa disiplin, terbiasa senyum ramah pada orang, dan kebiasaan-kebiasaan yang menjadi aktivitas keseharian. Orang tua atau guru harus bisa menjadi teladan pertama dan utama bagi anak. Jadi jika ingin membiasakan siswa taat aturan maka guru pertama harus lebih dulu taat aturan. Perlu diingat oleh orang tua atau guru pada waktu melakukan proses pembiasaan ini adalah kedisiplinan atau ketelatenan yang dilakukan secara rutin (Aziz, <http://www.tubasmedia.com/berita/pembiasaan/> diunduh pada tanggal 1 Mei 2012 pukul 19.29 WIB).

Rasa sulit atau berat untuk disiplin hanya akan dirasakan di awal-awal memulai kebiasaan baru tersebut saja, berikutnya akan mengalir dengan jauh lebih mudah. Terkadang, diantara alasan para orang tua atau guru kurang bisa disiplin melakukan pembiasaan tersebut adalah rasa malas, merasa tidak ada manfaatnya karena saat itu anak belum disiplin atau masih sering melanggar peraturan di rumah atau sekolah, merasa masih cukup memiliki waktu untuk melakukannya di lain waktu, menunggu anak atau siswa lebih besar dan pintar dulu dan beberapa alasan lain yang mungkin lebih karena ketidaktahuan akan potensi daya ingat dan juga dengan prinsip ala bisa karena biasa. Maka lihatlah, ketika guru atau orang tua selalu membiasakan anak atau siswa untuk taat dan disiplin pada peraturan sejak dini maka ketika dewasa, anak akan tumbuh menjadi anak atau siswa yang sadar serta taat kepada aturan. *Bangun pagi, 'ku terus mandi. Tidak lupa menggosok gigi* merupakan sebuah hasil dari

pembiasaan. Senyum dan bertegur sapa dan berucap salam ketika berjumpa dengan teman sejawat, dengan atasan atau bawahan, adalah bagian dari proses pembiasaan. Kalau hal-hal semacam ini dikerjakan secara rutin dan berulang, maka pembiasaan itu akan menjadi kebiasaan. Tentu pembiasaan-pembiasaan tadi yang mempunyai nilai kebaikan dan kemuliaan (Aziz, <http://www.tubasmedia.com/berita/pembiasaan/> diunduh pada tanggal 1 Mei 2012 pukul 19.29 WIB).

Pengembangan pembiasaan perilaku sosial anak diatas dapat dilakukan melalui pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang dapat mengembangkan pembiasaan perilaku sosial anak yaitu melalui pendidikan seni tari, karena pendidikan seni tari diberikan di Taman Kanak-kanak dimaksudkan untuk mengembangkan kreativitas dan memberikan pengalaman estetis kepada anak. Penelitian Ekawati dalam skripsinya (2005: 1) menunjukkan bahwa peranan pendidikan seni di sekolah umumnya dan pada sekolah Taman Kanak-kanak khususnya memberikan andil yang besar untuk perkembangan otak dan fisik anak-anak. Hal itu diperkuat pula oleh penelitian Handayani dalam skripsinya (2006: 1) yang menunjukkan bahwa pendidikan seni tari dapat berperan sebagai sarana mengembangkan daya cipta, daya pikir, guna pengembangan jasmani, perkembangan perasaan bermasyarakat dan kesadaran lingkungan.

Pendidikan seni khususnya seni tari diberikan di sekolah, khususnya Taman Kanak-kanak (TK) bertujuan untuk memberikan pengalaman berkreaitivitas serta penanaman pengetahuan nilai sikap sosial kepada siswa. Menurut Ratih (2002: 81) tujuan pendidikan kesenian terutama pendidikan

seni tari di Taman Kanak-kanak adalah agar anak TK memiliki pengetahuan, nilai dan sikap serta ketrampilan yang memadai sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Berbagai macam fungsi dan tujuan pendidikan seni khususnya tari diatas akan berhasil dicapai apabila dilaksanakan dengan pembelajaran yang sesuai, yaitu pembelajaran seni tari yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa, memberikan pengalaman estetis kepada siswa, juga memberikan penanaman nilai moral dan sosial. Pembelajaran yang sesuai bukanlah pembelajaran yang hanya mementingkan hasil akhir atau bentuk tari yang didapatkan, tetapi juga proses dan pengalaman kreatif yang diperoleh siswa. Proses pembelajaran semacam ini diarahkan agar anak mampu menggali pikiran dan perasaannya sendiri. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Jazuli (2002: 36) bahwa tujuan pengajaran tari di sekolah bukanlah untuk menjadikan siswa sebagai penari atau seniman tari, melainkan untuk diarahkan kepada pengembangan kreativitas, ekspresi, ketrampilan, dan apresiasi seni.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk meneliti perkembangan pembiasaan perilaku sosial anak melalui pendidikan seni tari. Ketertarikan tersebut berdasarkan asumsi peneliti bahwa pembelajaran seni tari dapat menjadi media untuk mengembangkan pembiasaan perilaku sosial anak, khususnya anak usia dini. Proses pengembangan pembiasaan perilaku sosial anak tersebut dapat terjadi pada proses pembelajaran, yaitu para siswa akan mendapat nilai-nilai sosial dan budaya untuk meningkatkan pembiasaan



perilaku mereka. Peneliti memilih TK 'Aisyiyah 1 Ajibarang karena TK 'Aisyiyah 1 Ajibarang mempunyai keunggulan dalam prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik, prestasi yang diraih dalam bidang seni tari juga cukup membanggakan. Siswa dan guru tari yang ada selalu antusias mengikuti lomba-lomba dan festival dalam bidang seni. TK 'Aisyiyah 1 juga mempunyai sarana dan prasarana yang cukup memadai.

Berpijak pada peneltitian diatas, peneliti ingin meneliti "Pembelajaran seni tari di TK 'Aisyiyah 1 Ajibarang".

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, masalah penelitiannya adalah bagaimana proses pembelajaran seni tari di TK 'Aisyiyah 1 Ajibarang.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran seni tari di TK 'Aisyiyah 1 Ajibarang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah:

#### **1.4.1. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yaitu manfaat yang secara langsung, meliputi:

- 1.4.1.1 Bagi anak, dapat mengembangkan kebiasaan perilaku sosialnya melalui proses pembelajaran seni tari

- 1.4.1.2 Bagi guru, penelitian ini menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan proses pembelajaran seni tari bagi anak TK

#### **1.4.2 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yaitu manfaat yang tidak secara langsung, adalah hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan guna penelitian lebih lanjut.

#### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika skripsi merupakan susunan permasalahan-permasalahan yang akan dikaji ataupun langkah-langkah pembahasan yang tersusun dalam bab-bab yang akan disajikan dalam skripsi sebagai berikut :

- 1.5.1 Bagian awal skripsi terdiri dari sampul, Halaman Judul, Persetujuan Pembimbing, Halaman Pengesahan, Pernyataan, Motto dan Persembahan, Kata Pengantar, Abstrak, Daftar Isi, Daftar Gambar, Daftar Tabel, Daftar Lampiran.

- 1.5.2 Bagian isi skripsi terdiri atas:

BAB I Pendahuluan yang berisi tentang: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II Landasan Teori, meliputi tentang Teori-teori yang akan menguraikan tentang Pembiasaan Perilaku Sosial Anak, Pembelajaran Seni Tari yang terdiri dari Tujuan, Materi, Alat, Sumber Pembelajaran, Siswa, Guru, Evaluasi dan Metode Pembelajaran Tari di TK, Taman Kanak-Kanak, Karakteristik

Anak Usia TK, Kondisi Lingkungan Sosial Budaya Anak, Kajian Pustaka, dan Kerangka Berpikir.

BAB III Metode penelitian berisi tentang: Pendekatan Penelitian, Lokasi dan Sasaran Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pemeriksaan Keabsahan Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V Penutup berisi Simpulan dari Hasil Penelitian yang telah dilaksanakan dan Saran-Saran yang diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian yang dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

1.5.3 Bagian akhir skripsi berisi Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pembiasaan Perilaku Sosial**

Perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial. Seseorang agar bisa memenuhi tuntutan sosial maka perlu adanya pengalaman sosial yang menjadi dasar pergaulan. Perilaku sosial dimulai pada masa bayi bulan ketiga. Karena pada waktu lahir, bayi tidak suka bergaul dengan orang lain. Selama kebutuhan fisik mereka terpenuhi, maka mereka tidak mempunyai minat terhadap orang lain. Sedangkan pada masa usia bulan ketiga bayi sudah dapat membedakan antara manusia dan benda di lingkungannya dan mereka akan bereaksi secara berbeda terhadap keduanya. Penglihatan dan pendengaran cukup berkembang sehingga memungkinkan mereka untuk menatap orang atau benda juga dapat mengenal suara. Perilaku sosial pada masa bayi merupakan dasar bagi perkembangan perilaku sosial selanjutnya (Dimiyati 1989:139).

Kebiasaan merupakan sesuatu yang biasa dikerjakan, pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama. Awal masa kanak-kanak, anak mulai bertingkah laku sosial dengan cara yang kasar sebab memang belum mengerti bagaimana caranya bertingkah laku sosial yang tepat (Dimiyati 1989:139). Hingga usia 5 tahun, paling tidak seorang anak akan melewati tahapan pendidikan pembiasaan, pengenalan hukum, pengenalan disiplin dan membangun pemahaman dasar dengan pendekatan

yang bergerak dari yang bersifat konkret ke abstrak, dari aqidah ke pengenalan hukum dan konstitusi, dari hal-hal pokok ke detil/cabang.

Tingkah laku sosial anak yang mula-mula menurut Dimiyati (1989:

139) yaitu: *negativisme*, persaingan, *teasing* dan *bullying*, serta cemburu.

2.1.1 *Negativisme* adalah suatu bentuk tingkah laku sosial dimana anak menunjukkan sifat keras kepala dan selalu mengatakan “tidak”. Meski hal ini sukar dikendalikan, namun karena umum sekali dilakukan anak harusnya dianggap normal. *Negativisme* adalah produk dari tidak tolerannya orang dewasa terhadap tingkah laku anak yang bersifat kebayi-bayian itu. Anak mereaksi sugesti yang agresif dengan jalan tidak mau mentaati permintaan-permintaan orang dewasa. *Negativisme* ini menurun setelah anak berumur empat tahun. Pada saat itu, orang-orang dewasa menghargai individualitasnya dan anak mengerti bahwa sikap menurut itu akan mendapatkan pujian.

2.1.2 Persaingan, juga merupakan bentuk tingkah laku sosial yang mula-mula.

Hal ini berkembang sesuai dengan hubungan anak dengan alat permainannya. Pada umur tiga tahun, anak hanya tertarik pada alat-alat permainan itu sendiri; tetapi pada umur empat tahun, anak menjadi cemburu terhadap anak lain yang sebaya yang berminat pada permainannya, sedangkan pada umur lima tahun anak menjadi iri hati terhadap pujian yang diberikan kepada anak lain yang bisa menggambar atau menyusun balok-balok dengan baik atau cepat. Pada umur enam tahun, semangat bersaingnya sudah berkembang dengan baik.

2.1.3 *Teasing* dan *bullying* adalah bentuk-bentuk tingkah laku agresif. *Teasing* adalah perbuatan memarahi seseorang dengan jalan memperingatkan kesalahan-kesalahannya. Hal ini tepat hanya apabila digunakan terhadap para *hypokrit* dan pembohong, tetapi anak menggunakannya untuk kepentingan sendiri. *Bullying* adalah serangan fisik terhadap orang yang lebih lemah dengan tujuan menyakiti. Anak yang terlibat dalam bentuk agresi ini seringkali mempunyai perasaan rendah diri atau perasaan tidak aman.

2.1.4 Cemburu merupakan pengalaman emosional yang hampir terjadi pada semua anak; cemburu adalah suatu sikap tidak senang dan menentang. Cemburu muncul antara umur tiga dan empat tahun. Statistik menunjukkan bahwa di antara tiga orang anak yang cemburu dua orang adalah anak perempuan. Anak-anak yang kecerdasan tinggi lebih cemburu dari pada anak-anak yang berkecerdasan lebih rendah. Anak yang tertua dalam keluarga lebih sering cemburu dari pada anak-anak yang lahir kemudian, sebab dialah yang dulu menjadi pusat perhatian. Sifat cemburu itu berkurang pada kira-kira umur lima tahun, sebab anak sudah mulai berminat terhadap hal-hal di luar lingkungan keluarganya.

Kepribadian yang dapat membentuk perilaku anak menurut Dimiyati (1989:186) yaitu: 1) Mudah menyesuaikan diri, baik hati, ramah, hangat lawannya dingin, tidak kenyal, 2) Bebas, cerdas, dapat dipercaya lawannya bodoh, tidak sungguh-sungguh, tidak reflektif, 3) Emosi stabil, realitis, gigih lawannya Emosi mudah berubah, suka menghindar (*evasive*), neurotik, 4)

Dominan, menonjolkan diri lawannya suka mengalah, menyerah, 5) Riang, tenang, mudah bergaul, banyak bicara lawannya mudah berkobar, tertekan, menyendiri, sedih, 6) Sensitif, simpatik, lembut hati lawannya bebas terbuka, kaku, tidak emosional, 7) Berbudaya, estetis lawannya kasar, tidak berbudaya, 8) Berhati-hati, tahan menderita, bertanggung jawab lawannya emosional tergantung, impulsif, tidak bertanggung jawab, 9) Petualangan, bebas, baik hati lawannya hati-hati, pendiam, penarik diri, 10) Penuh energi, tekun, cepat, bersemangat lawannya pelamun, lamban, males, mudah lelah, 11) Tenang, toleran lawannya tidak tenang, mudah tersinggung, 12) Ramah, dapat dipercaya lawannya curiga, bermusuhan.

Pasaribu dan simandjuntak dalam Sundari (2009: 32) mengatakan apabila diteliti, tingkah laku memiliki beberapa persoalan yang dilukiskan dalam pertanyaan, yaitu: 1) Apa yang dilakukan individu?, 2) Mengapa dilakukannya?, 3) Bagaimana ia melakukannya?. Dari ketiga pertanyaan itu tersimpul tiga faktor, yaitu: 1) tujuan, merupakan sesuatu yang dihasrati, 2) Dorongan yang menjadi daya penggeraknya untuk mencapai tujuan itu, dan 3) Jalan (cara) yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut. Motivasi pada individu merupakan pendorong tingkah laku untuk mencapai tujuan. Namun pada suatu waktu tingkah laku itu didorong oleh sifat pembawaan (*traits*). Allport dalam Sundari (2009: 32) mengatakan sifat (*traits*) adalah penentu tindakan dan merupakan suatu generalisasi dan vokalisasi dari susunan *neuropsychic* (saraf) terutama dalam individu, dengan kapasitas

menjawab bermacam-macam perangsang dan berinisiatif serta membimbing secara tetap bentuk-bentuk adaptasi dan pertanyaan-pertanyaan tingkah laku.

Tingkah laku juga bertujuan untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhan individu. Rogers dalam Sundari (2009: 33) mengatakan kebutuhan menimbulkan tingkah laku. Lebih lanjut Rogers juga mengemukakan tiga konsep mengenai kebutuhan, yakni: 1) Kebutuhan untuk *anggapan positif*, yakni orang lain diterima dan timbul sebagai kesadaran dari adanya *self*, 2) Kebutuhan untuk *anggapan diri sendiri (self regard)* yakni sebagai lanjutan pengalaman diri sendiri dengan pemuasan atau frustrasi dari kebutuhan adanya anggapan positif, dan 3) Kondisi-kondisi berharga (*condition of worth*), yakni sebagai akibat seleksi fungsi-fungsi kebutuhan untuk anggapan diri sendiri maka *condition of worth* dituntut. Kondisi-kondisi ini menolong seseorang untuk menjauhkan diri atau mendapatkan pengalaman *self* yang kurang berharga dari *self-regard* (anggapan diri sendiri).

Murray dalam Sundari (2009: 33) mengklasifikasikan kebutuhan-kebutuhan atas dasar perasaan, kehendak, dan tujuan. Adapun tipe kebutuhan itu, yaitu: kebutuhan primer dan sekunder, kebutuhan teraga dan tak teraga, *focal needs* dan *diffuse needs*, *proactive needs* dan *re-active needs*, serta *proses activity*, *modal needs*, dan *effect needs*.

#### 2.1.1.1 Kebutuhan primer dan sekunder

Kebutuhan primer (*primary needs* atau *viscerogenic need*) meliputi peristiwa-peristiwa organik, khas tertuju pada kepuasan badan (kebutuhan udara, air, makanan, dan seks). Sedangkan kebutuhan sekunder (*secondary*



*needs* atau *psychogenic needs*) timbul dari kebutuhan utama tadi dan ditandai oleh kekurangan hubungan vokal dengan proses organis yang tertentu atau pemanasan badan (kebutuhan untuk menemukan, konstruksi, kecakapan, pengenalan, otonomi, dan membedakan).

#### 2.1.1.2 Kebutuhan teraga dan tak teraga

Kebutuhan teraga (*over needs*) khas terdapat di dalam motor *behavior*, sedangkan kebutuhan tak teraga (*covert needs*) terdapat di dalam dunia fantasi atau mimpi.

#### 2.1.1.3 *Focal needs* dan *diffuse needs*

Kebutuhan terbagi menjadi dua, yaitu kebutuhan yang terdapat pada lingkungan tertentu, dan ada pula kebutuhan yang begitu umum sehingga ada di hampir setiap lingkungan. Seseorang yang akan mengubah suatu obyek maka orang itu sering mengalami fiksasi (jika kebutuhan itu terbentuk pada obyek yang tidak tepat).

#### 2.1.1.4 *Proactive needs* dan *re-active needs*

*Proactive needs* sebagian besar ditentukan dari dalam. Seseorang akan bergerak secara spontan jika dorongan itu timbul dari dalam. *Re-active needs* diaktifkan sebagai akibat dari peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam lingkungan. Keduanya saling berinteraksi.

#### 2.1.1.5 *Proses activity, modal needs, dan effect needs*

*Effect needs* adalah kebutuhan yang ditujukan pada keinginan. *Proses activity* dan *modal needs* cenderung untuk membentuk tindakan tertentu. *Proses activity* adalah tindakan-tindakan yang dibawa sejak lahir, seperti

melihat, mendengar, bercakap, berfikir, dan sebagainya. *Modal needs* termasuk pengerjaan sesuatu dengan suatu tingkat kualitas yang sangat baik, seperti pola-pola musik, keindahan badan.

Dari pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiasaan perilaku merupakan cara individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang merupakan aspek-aspek unik dari individu tersebut.

## **2.2 Pembelajaran Seni Tari**

Pembelajaran seni adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil pengalaman berkesenian dan berinteraksi dengan budaya lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu (Jazuli 2008: 139). Belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan dan adanya reaksi terhadap lingkungan. Sedangkan menurut Crow dan Crow (dalam Matensi, 1980:50) belajar adalah untuk mencapai kebiasaan, ilmu pengetahuan dan sikap (*Learning Acquisition of habits, knowledge and attitudes*).

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik (Darsono, 2000:24). Hasil belajar berupa kapabilitas, setelah belajar orang mempunyai keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai (Dimiyati, 1998:10). Pembelajaran terdiri atas beberapa komponen yaitu tujuan, bahan pelajaran (materi), kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber belajar, guru, anak dan evaluasi (Djamarah, 1997:44). Dari hal-hal tersebut masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 2.2.1 Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tujuan pengajaran tari di sekolah bukanlah untuk menjadikan anak sebagai penari atau seniman tari, melainkan untuk diarahkan kepada pengembangan kreativitas, ekspresi, keterampilan dan apresiasi seni (Jazuli, 2002:36). Sedangkan menurut Ratih (2002: 83) tujuan pengajaran kesenian terutama pendidikan seni tari di Taman Kanak-kanak bertujuan agar anak memiliki pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilan yang memadai sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Tujuan pendidikan seni (termasuk tari di dalamnya) menurut Hidajat (2006: 5) ada tiga, yaitu: 1) Sebuah strategi atau cara memupuk, mengembangkan sensitivitas dan kreativitas, 2) Memberi peluang seluas-luasnya pada siswa untuk berekspresi, dan 3) Mengembangkan pribadi anak ke arah pembentukan pribadi yang utuh dan menyeluruh, baik secara individu, sosial, maupun budaya.

Tujuan pendidikan seni berfungsi untuk mengarahkan perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil belajar seni, sedangkan materi ajaran seni untuk dikaji agar berfungsi sebagai pengalaman belajar. Pengalaman belajar berkesenian untuk itu harus mampu mengembangkan potensi kreatif siswa sehingga mampu menemukan *genius* dalam diri siswa. Potensi kreatif siswa dapat dikembangkan manakala dalam proses pembelajaran seni di sekolah selalu berpegang dalam tiga prinsip, antara lain: 1) Pembelajaran seni di sekolah harus memberikan kebebasan kepada diri siswa untuk mengolah

potensi kreatifnya; 2) Pembelajaran seni di sekolah harus dapat memperluas pergaulan dan komunikasi siswa dengan lingkungannya; 3) pembelajaran seni di sekolah hendaknya dilakukan dengan cara yang menyenangkan (Jazuli 2008: 140-141). Dengan demikian, seorang guru harus dapat mempersiapkan beberapa metode pengajaran sebelum menghadapi siswa dalam proses pembelajaran. Metode-metode dalam pengajaran tersebut dapat berupa pendekatan pembelajaran, yang bertujuan agar siswa mampu memahami dan mengerti apa yang diterangkan oleh guru selama proses belajar tanpa rasa terpaksa.

#### 2.2.2. Bahan Pelajaran (materi pembelajaran seni tari TK)

Sumber belajar adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Minat anak didik akan bangkit apabila suatu bahan yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan anak didik. Pembelajaran seni tari di Taman Kanak-kanak bahan atau materi tari harus disesuaikan dengan perkembangan dan usia anak maka akan timbul minat anak didik untuk menyenangi dan mengikuti proses belajar mengajar dengan baik.

Seni tari menurut Hidajat (2006: 56) adalah seni ruang gerak waktu. Seni tari mencakup tiga elemen dasar, yaitu gerak sebagai fondasi mendasar yang dibentuk yang mana disaat gerakan tersebut dilakukan maka akan terbentuknya sebuah ruang yang terangkum dalam waktu. Pembelajaran seni tari yang dilaksanakan oleh guru harus memperhatikan tiga elemen dasar tari tersebut, baik pada pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler agar

tercapai tujuan pembelajaran yang optimal. Salah satu elemen dasar tari yaitu gerak, gerak yang indah pada tari bukan semua gerakan realistik pada kehidupan, namun gerakan yang sudah mengalami proses distorsi dan stilisasi sehingga gerakan tersebut mengandung keindahan. Gerak menurut Rokhyatmo (1986: 74) merupakan unsur pokok pada diri manusia dan gerak merupakan alat bantu paling tua didalam kehidupan manusia, untuk mengemukakan keinginan atau refleksi spontan didalam jiwa manusia. Gerak menurut Soedarsono dalam (Cahyono 2006: 242) dibedakan menjadi empat kategori, yaitu gerak maknawi, gerak murni, gerak *boton signal* dan gerak berpindah tempat.

#### 2.2.2.1 Gerak Maknawi

Gerak maknawi ialah gerak yang dibawakan secara imitatif dan interpretatif melalui simbol-simbol maknawi (*gesture*).

#### 2.2.2.2 Gerak Murni

Gerak murni ialah gerak yang lebih mengutamakan keindahan dan tidak menyampaikan pesan maknawi. Dengan kata lain gerak murni adalah gerak yang hanya memiliki unsur keindahan.

#### 2.2.2.3 Gerak *Boton signal*

Gerak *Boton signal* adalah gerak yang digunakan untuk memperkuat ekspresi atau memperkuat arti.

#### 2.2.2.4 Gerak Berpindah tempat

Gerak berpindah tempat adalah gerak yang digunakan penari untuk berpindah tempat dari tempat yang satu ke tempat yang lain.

Pemahaman gerak sebagai wujud ungkapan menurut Hidajat (2006: 51) ditekankan pada bentuk-bentuk gerak yang dibedakan menjadi dua: 1) Gerak yang bersifat representatif, yaitu gerakan yang diangkat atas dasar usaha imitatif (meniru) dari objek tertentu sehingga gerakan yang dipresentasikan memiliki kemiripan dengan objeknya, dan 2) Gerak yang bersifat non-representatif, yaitu gerak yang tidak menggambarkan apapun kecuali semata-mata hanya mengandalkan kemampuan tubuh itu dalam menterjemahkan pola ruang dan waktunya yang khas.

Elemen dasar tari selain gerak, ada juga ruang. Pola gerakan yang terjadi dalam tari menurut Sundari (2009: 14) akan membentuk aspek-aspek ruang. Ruang gerak penari menurut Widaryanto (2009: 42) menggunakan garis-garis horizontal, diagonal, dan melengkung, yang dilakukan dengan volume gerak besar maupun kecil. Ruang pada tingkat konsepsional menurut Hidajat (2006: 84) dikenal sebagai keadaan yang *wadhag* (material fisik) dan dapat dibedakan, punya ukuran dan punya jangkauan keterbatasan, punya berat dan kekuatan.

Tari yang dapat dilihat dari kedua elemen dasar tadi saling berkesinambungan, selain keduanya ada juga elemen dasar tari yang ketiga yaitu waktu. Waktu menurut Murgiyanto dalam Wardani (2011: 17) adalah elemen lain yang menyangkut kehidupan kita setiap hari. Tari merupakan elemen lain yang terjadi dalam waktu. Hal ini dapat dilihat pada saat tubuh

melakukan gerakan yang ritmis dan indah dilakukan pada pembagian waktu yang tertata rapi. Desain ruang sendiri menurut Murgiyanto dalam Wardani (2011: 17) terwujud secara sambung-menyambung membentuk sebuah “wujud waktu” atau rangkaian gerak. Sehingga suatu gerakan yang terangkum dalam ruang dapat diperkuat dengan rangkaian waktu agar keteraturan dapat terwujud dalam tari. Hadi dalam Sundari (2009: 16) membagi waktu menjadi tiga aspek, yaitu: tempo, ritme, dan durasi.

#### 2.2.2.1.1 Tempo

Tempo merupakan kecepatan atau kelambatan sebuah gerak. Jarak antara cepat dan lambat menentukan energi atau rasa geraknya.

#### 2.2.2.1.2 Ritme

Ritme adalah degupan dari musik, pada umumnya dengan aksentuasi diulang-ulang secara teratur. Dalam gerak, ritme dipahami sebagai pola hubungan timbal balik atau perbedaan dari jarak waktu cepat dan lambat. Pengulangan yang sederhana dengan interval-interval berjarak waktu yang sama, perubahannya atau pengulangannya menimbulkan pengaliran energi yang *ajeg* dan sama. Apabila tekanan atau laku-laku itu mempunyai rasa keteraturan, sering disebut *ritme ajeg*. Namun apabila tekanan atau pengulangan jarak waktunya bervariasi, sehingga intervalnya tidak sama perubahannya, ritme semacam ini disebut *ritme tidak ajeg*.

#### 2.2.2.1.3 Durasi

Pengertian durasi dipahami sebagai jangka waktu berapa lama gerakan itu berlangsung. Kualitas gerak sangat dipengaruhi oleh durasi. Apabila suatu

gerakan yang membutuhkan volume yang besar dilakukan dalam durasi yang sangat singkat, akan berbeda kualitasnya apabila dilakukan dalam durasi yang agak panjang.

Penyusunan tari menurut Hidajat (2006: 55) mempertimbangkan elemen-elemen pendukung sebagai bahan materi konstruksi. Konstruksi tari dapat berupa konsep-konsep yang disebut desain, yaitu pola yang mewujudkan “bentuk”, seperti desain lantai, desain dramatik, desain musik, desain tata rias dan busana, dan desain tata pentas. Dari kesemua desain tersebut, langkah yang paling awal sebelum dipentaskan dalam menyusun tari yaitu desain lantai. Desain lantai biasa juga disebut pola lantai. Tari bukan hanya sebuah bentuk pertunjukan seni, tari juga dapat diajarkan kepada generasi penerus bangsa melalui sebuah pendidikan dalam proses belajar.

Materi dalam pembelajaran seni tari yang dilakukan dapat membentuk suatu gerak tari yang memiliki nilai estetis. Kemampuan daya pikir dan ingatan anak-anak sampai usia 8 tahun menurut Caturwati, E (2008: 11) masih relatif terbatas. Sehingga pemberian materi praktik dipilah-pilah yang sekiranya mudah diingat dan sesuai bagi siswa TK. Gerak yang mudah dan dirasa tidak sulit bagi siswa. Gerakan yang diberikan dilakukan berulang-ulang sampai anak didik dapat menangkap pelajaran dan mempraktikkannya. Motif gerak semacam olah tubuh namun sudah dibentuk dan dilengkapi dengan jangkauan yang memenuhi kaidah dalam sebuah tarian menurut Caturwati, E (2008: 40) yakni ruang, ritme (waktu), tenaga serta tata hubungan.



### 2.2.3 Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Kegiatan Belajar Mengajar adalah inti dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam KBM guru dan anak didik terlibat dalam sebuah interaksi, anak didik yang aktif, guru hanya sebagai motivator, tetapi dalam pendidikan di Taman Kanak-kanak guru yang aktif dan kreatif dalam kegiatan belajar mengajar mengingat usia dan perkembangan anak didik.

### 2.2.4 Metode.

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode diperlukan oleh guru dan dipergunakannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila tidak menguasai satupun metode mengajar (Djamarah, 1997: 72). Metode-metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia Taman Kanak-kanak adalah: bermain, karya wisata, bercakap-cakap, bercerita, demonstrasi, proyek, dan pemberian tugas.

#### 2.2.4.1 Bermain.

Bermain merupakan bermacam bentuk kegiatan yang memberikan kepuasan pada diri anak yang bersifat non serius, lentur dan bahan mainan terkandung dalam kegiatan dan secara imajinatif ditransformasikan sepadan dengan dunia orang dewasa.

#### 2.2.4.2 Karyawisata

Karyawisata mempunyai makna penting dalam perkembangan anak karena dapat membangkitkan minat anak kepada suatu hal, memperluas perolehan informasi. Jadi dari karyawisata anak dapat belajar dari pengalaman sendiri sekaligus anak dapat melakukan generalisasi berdasarkan sudut pandang mereka.

#### 2.2.4.3 Bercakap-cakap.

Bercakap-cakap mempunyai makna penting bagi perkembangan anak Taman Kanak-Kanak karena bercakap-cakap dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan orang lain, meningkatkan keterampilan dalam melakukan kegiatan bersama dan juga meningkatkan keterampilan mengatakan perasaan serta mengatakan gagasan atau pendapat secara verbal.

#### 2.2.4.4 Bercerita

Bercerita merupakan cara untuk meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Bercerita juga dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

#### 2.2.4.5 Demonstrasi.

Demonstrasi berarti menunjukkan, mengerjakan dan menjelaskan. Jadi dalam demonstrasi guru menunjukkan dan menjelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu, melalui demonstrasi diharapkan anak dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaan.

#### 2.2.4.6 Proyek

Metode proyek adalah salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak, pemecahan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari.

#### 2.2.4.7 Pemberian Tugas.

Pemberian tugas merupakan pekerjaan tertentu yang dengan sengaja harus dikerjakan oleh anak yang mendapat tugas. Metode yang digunakan dalam pembelajaran seni tari adalah metode peniruan, Struktur Analisis Sintesis dan metode demonstrasi dan eksperimen (Ratih 2002:84-85). 1) Metode peniruan adalah metode penyampaian tari secara tradisional yang banyak digunakan guru-guru tari terutama di Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar. Metode peniruan ini dibagi menjadi dua yaitu *imam* (anak diajarkan tarian secara keseluruhan dengan arah hadap yang sama) dan *ngede* (dimana anak menirukan gerakan yang diajarkan guru yang berlawanan arah/anak seperti bercermin dikaca). 2) Metode SAS (Struktur, Analisis dan Sintesis) dipandang sebagai metode yang cocok jika dipergunakan untuk menyampaikan pelajaran seni tari di TK, karena didalamnya terkandung suatu tindakan yang cermat dan teliti. Ketelitian dan kecermatan didalam menyampaikan pelajaran seni tari sangat dibutuhkan, terutama ketelitian dan kecermatan serta ketepatan didalam melihat gerakan-gerakan tubuh serta iringannya. Tujuan dari metode SAS adalah menyampaikan materi dengan pemahaman per bagian yang diikuti dengan penguasaan teknis pelaksanaan yang akhirnya perkembangan anak terbentuk. 3) Metode Demonstrasi dan

Ekspresimen, demonstrasi berarti menunjukkan atau memperlihatkan sedangkan eksperimen berarti percobaan. Demonstrasi dan Ekspresimen dapat merupakan kegiatan yang terpisah dapat pula merupakan kegiatan yang berangkai. Apabila hasil demonstrasi dan eksperimen dipadukan maka lazimnya yang didemonstrasikan merupakan hasil eksperimen atau pelaksanaan suatu eksperimen. Dalam dunia seni tari metode eksperimen dikenal dengan istilah kegiatan kreatif dan kreatifitas. Idealnya bahan yang disajikan dalam kegiatan kreatif menjadikan anak TK mampu berkreasi dan kreatif dalam kegiatan seni tari.

#### 2.2.5 Alat.

Alat adalah segala sesuatu yang digunakan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam tujuan pembelajaran seni tari, alat yang digunakan adalah tape recorder dan properti yang digunakan dalam suatu materi atau sebuah tari yang diajarkan.

#### 2.2.6 Sumber Pelajaran.

Sumber pelajaran adalah segala sesuatu yang diambil sebagai bahan pelajaran. Sumber pelajaran itu terdapat pada manusia, buku, mas media dan lingkungan. Sumber belajar dapat berupa segala macam alat atau situasi yang dapat membantu dan bahkan memperkaya atau memperjelas pemahaman anak terhadap sesuatu yang sedang dipelajarinya bahkan juga membantu anak untuk memperkaya pengalaman.

#### 2.2.7 Siswa.

Siswa merupakan orang yang menerima ilmu pengetahuan yang belum ia ketahui dari seorang guru. Tanpa siswa guru tak berarti apa-apa. Anak didik adalah unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif (Djamarah 1997: 51). Sedangkan menurut Darsono (2000: 66) siswa adalah makhluk yang terdiri dari satu kesatuan psikofisik, untuk itu peran guru tidak hanya mendidik secara fisik saja tetapi juga psikomotorik.

#### 2.2.8 Guru

Guru adalah seseorang yang mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar. Menempatkan guru sebagai salah satu faktor kunci bukanlah tanpa alasan. Guru menjadi panutan yang ditiru dan dicontoh sekaligus menjadi sumber belajar. Guru memiliki posisi yang strategis, karena guru lebih sering berinteraksi dengan siswa secara langsung. Suatu upaya atau usaha yang dilakukan tiap guru tidak akan sama persis dalam memberikan pengertian dan arahan kepada anak didiknya.

#### 2.2.9 Evaluasi.

Evaluasi merupakan suatu usaha mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan serta perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui program kegiatan belajar. Evaluasi dapat memberi motivasi bagi guru maupun anak, mereka akan lebih giat belajar, meningkatkan proses berpikirnya. Guru dapat melaksanakan penilaian yang efektif, dan menggunakan hasil penilaian untuk perbaikan belajar mengajar.

Evaluasi hasil pembelajaran adalah langkah terakhir dalam prosedur pengajaran. Menurut Jazuli (2008: 194) penilaian hasil belajar oleh guru dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, perbaikan hasil, dan mencakup seluruh aspek pada diri siswa, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik sesuai dengan karakteristik kelompok mata pelajaran estetika. Estetika disini menyangkut pembelajaran seni tari.

Hasil belajar yang merupakan sesuatu yang menjadi tujuan utama selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui berhasil atau tidaknya guru dalam menyampaikan materi, maka menurut taksonomi Bloom yang dicetuskan oleh Benjamin ([http://id.wikipedia.org/wiki/Taksonomi\\_Bloom](http://id.wikipedia.org/wiki/Taksonomi_Bloom) diunduh pada tanggal 13 juni 2012 pukul 14.13 WIB) dapat di kelompokkan dalam tiga ranah yaitu: ranah kognitif, psikomotor dan afektif.

#### 2.2.9.1 *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif)

Ranah kognitif ini berisi tentang perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, selain itu kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, menetapkan gagasan, menganalisa informasi yang masuk ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali sebuah pola, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut.

#### 2.2.9.2 *Affective Domain* (Ranah Afektif)

Ranah afektif ini berisi tentang perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, sebagai contoh berhubungan dengan minat, sikap, apersepsi, dan nilai. Kategori tujuan pembelajaran ini mencerminkan hierarki yang bertentangan dari keinginan untuk menerima sampai dengan pembentukan pola hidup. Kategori pembelajaran afektif meliputi: penerapan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan pembentukan pola hidup.

#### 2.2.9.3 *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotorik)

Ranah psikomotorik berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik saraf, manipulasi obyek, dan koordinasi syaraf. Aspek psikomotorik menurut Singer dalam (Mimin 2007: 25) lebih berorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik. Sedangkan menurut Mager dalam (Mimin 2007: 25) lebih menekankan pada gerakan fisik dan keterampilan tangan. Keterampilan tangan ini menunjuk pada tingkat keahlian.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa suatu kegiatan pembelajaran seni tari di sekolah yang terimplikasikan dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler membutuhkan tolok ukur keberhasilan yang memuat hasil belajar siswa yang dikelompokkan dalam tiga ranah yaitu: ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif.

### 2.3 Taman Kanak-Kanak (TK)

Taman Kanak-Kanak (TK) didirikan sebagai usaha mengembangkan seluruh segi kepribadian anak didik dalam rangka menjembatani pendidikan

dalam keluarga ke pendidikan sekolah. TK merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada di jalur pendidikan sekolah. Pendidikan Prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Usaha ini dilakukan supaya anak-anak usia 4-6 tahun lebih siap mengikuti pendidikan selanjutnya. Masa Kanak-Kanak merupakan masa bermain. Oleh karena itu kegiatan pendidikan TK diberikan melalui bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain (Depdikbud 1994: 3).

#### 2.3.1 Fungsi Kegiatan Taman Kanak-Kanak

2.3.1.1 Mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangan.

2.3.1.2 Mengenalkan anak pada dunia sekitar.

2.3.1.3 Mengembangkan sosialisasi anak.

2.3.1.4 Mengenalkan peraturan dan disiplin pada anak.

2.3.1.5 Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya (Depdikbud 1994:1).

#### 2.3.2 Program Kegiatan Belajar.

2.3.2.1 Program kegiatan belajar dalam rangka pembentukan perilaku melalui pembiasaan diri yang terwujud dalam kegiatan sehari-hari di TK yang meliputi moral Pancasila, agama dan disiplin.



2.3.2.2 Program kegiatan belajar dalam rangka mengembangkan kemampuan dasar melalui kegiatan yang disiapkan oleh guru meliputi kemampuan berbahasa, daya pikir, daya cipta, ketrampilan dan jasmani (Depdikbud 1994:5).

### 2.3.3 Kelompok Belajar

Pengelompokan belajar di TK dibagi menjadi dua kelompok yaitu:

2.3.3.1 Kelompok belajar A untuk anak didik usia 4-5 tahun

2.3.3.2 Kelompok belajar B untuk anak didik usia 5-6 tahun

## 2.4 Karakteristik anak usia TK.

Anak usia Taman Kanak-Kanak juga bisa disebut dalam kategori anak usia dini atau usia pra sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wibowo dan Sarwoko dalam Tim MKDK IKIP Semarang (1990: 88) yang mengatakan fase perkembangan manusia terdiri dari enam tahap, yaitu masa bayi (0-2 tahun), masa kanak-kanak/pra sekolah (2-6 tahun), masa anak sekolah (6-12 tahun), masa remaja (12-21 tahun), masa dewasa (21-60 tahun), dan masa usia lanjut (60-mati).

Anak mulai mempunyai kesadaran tentang dirinya sebagai pria atau wanita, dapat belajar berhubungan emosional dengan orang lain misalnya orang tua, saudara, atau teman, serta belajar membedakan benar dan salah (Wibowo dan Sarwoko dalam Tim MKDK Unnes 1990: 100-102). Pada masa prasekolah ini, menurut Semiawan, C (2009: 49) pada masa kanak-kanak yang merupakan masa keras kepala, anak sangat asyik hidup dalam dunia

fantasinya. Pada saat prima (antara 2 – 4 tahun) yang disebut jendela kesempatan atau *Window of Opportunity* orang dewasa di sekitar anak dapat memberikan perhatian khusus dengan strategi pendekatan *holistic* dan *integrative* bagi pengembangan indera penglihatan, belajar bahasa, keterampilan motorik, pengenalan musik dan konsep matematika, nutrisi, berbicara, pengalaman awal dan setting lingkungan ( Rilansoni L dalam Handayani, C 2003 : 2 ).

Kusumastuti (2004: 18) mengatakan berbagai aspek perkembangan anak sedang berada pada keadaan perubahan yang sangat cepat, baik dalam kemampuan fisik, bahasa, kecerdasan, emosi, sosial, dan kepribadian pada masa usia pra sekolah. Perkembangan motorik anak pada usia prasekolah, ditandai dengan bertambah matangnya perkembangan otak yang mengatur sistem syaraf otot (*neuro-muskuler*), sehingga memungkinkan anak lebih lincah dan aktif bergerak. Pertumbuhan keterampilan motorik, baik kasar maupun halus tidak berkembang begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mencakup kesiapan belajar, kesempatan belajar, kesempatan berpraktek, model yang baik, bimbingan, motivasi, setiap keterampilan harus dipelajari secara individu satu demi satu. Apabila salah satu faktor tidak ada, maka perkembangan keterampilan jasmani anak akan berada di bawah kemampuannya, karena seorang anak menurut Sujiono (2009: 60) berkembang secara menyeluruh. Perkembangan disatu area pasti mempengaruhi perkembangan di area yang lain. Perkembangan sosial, fisik, emosional, dan perkembangan intelektual anak biasanya selalu berkaitan.

Perkembangan anak usia pra sekolah menurut Desmita dalam (Sundari 2009: 36) terdiri dari tiga aspek, yaitu perkembangan fisik, kognitif, dan psikososial. Perkembangan fisik pada masa pra sekolah ini cenderung lebih lambat dari pada masa bayi, namun keterampilan motorik kasar dan motorik halus justru berkembang pesat. Perkembangan fisik yang terjadi pada anak pra sekolah terimplementasi pada aspek psikomotorik yang dapat dilihat setelah proses belajar berlangsung, sementara aspek afektif dilihat melalui perkembangan psikososial. Perkembangan motorik pada anak usia pra sekolah menurut Yusuf dan Kusumastuti dalam Wardani (2011: 31) dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 1. Tahap Perkembangan Motorik

Usia	Kemampuan Motorik Kasar	Kemampuan Motorik Halus/Lembut
3 – 4 th	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Naik turun tangga</li> <li>2. Meloncat dengan dua kaki</li> <li>3. Melempar bola</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan krayon</li> <li>2. Menggunakan benda/alat</li> <li>3. Meniru bentuk (meniru gerakan orang lain)</li> </ol>
4 – 6 th	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meloncat</li> <li>2. Mengendarai sepeda anak</li> <li>3. Menangkap bola</li> <li>4. Bermain olah raga</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan pensil</li> <li>2. Menggambar</li> <li>3. Memotong dengan gunting</li> <li>4. Menulis huruf cetak</li> </ol>

Dok. Wardani

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perkembangan motorik pada rentang usia 3 – 6 tahun sangat dipengaruhi adanya kepekaan terhadap rangsang yang diberikan, yang lebih mengacu pada gerak yang harmonis antara stimulus dan imajinasi pada diri anak. Fungsi imajinasi yang terletak pada belahan otak kanan menurut Semiawan, C (2008: 128) banyak terabaikan

karena banyak kegiatan tersebut, terutama ditunjukkan pada fungsi kognitif yang dikelola belahan otak sebelah kiri. Seyogyanya dalam usaha meningkatkan kualitas perkembangan kognitif, diusahakan pendidikan dan latihan lebih ditunjukkan pada latihan meneliti dan menemukan yang memerlukan fungsi kedua belahan otak.

Perkembangan kognitif mengacu pada perkembangan anak dalam berpikir. Tahap-tahap perkembangan menurut Piaget dalam (Sujiono 2009: 80-81) yaitu tahap sensorimotor, praoperasional, operasional konkret, dan operasional formula, disini akan dipaparkan tiga tahap perkembangan yang terkait dengan perkembangan kognitif, sebagai berikut:

#### 2.4.1 Tahap Sensorimotor

Tahap sensorimotor dimulai dari anak lahir sampai usia dua tahun. Periode ini berperan dalam pengembangan suatu konsep dari objek yang tetap, gagasan dimana objek ada bahkan ketika mereka tidak dapat dilihat atau didengar.

#### 2.4.2 Tahap Praoperational

Tahap praoperational yaitu saat anak usia dua tahun sampai tujuh tahun. Permulaan tahap ini ditandai oleh adanya kemampuan dalam menghadirkan objek dan pengetahuan melalui imitasi, permainan simbolis, menggambar, gambaran mental, dan bahasa lisan. Kedua, anak-anak pada tahap ini masih bersikap egoisentris dimana mereka tidak dapat menerima pendapat orang lain dengan mudah. Ketiga yaitu pemusatan, anak sudah mulai memperhatikan satu titik permasalahan menghiraukan satu unsur masalah pada waktu yang

sama. Dan yang keempat adalah kesukaran yang dihadapi seorang anak yang berusaha membalikan pemikiran.

#### 2.4.3 Tahap Operasional

Tahap pada periode operasional yaitu pada anak usia tujuh tahun sampai usia sebelas atau dua belas tahun. Anak-anak pada tahap ini menjadi lebih pantas, atau mengkoordinasikan informasi yang didapat lebih dari satu sumber yang ada, dalam memecahkan masalah.

Perkembangan anak itu secara alamiah berbeda-beda, baik dalam intelegensi, bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, keadaan jasmani dan keadaan sosialnya. Perbedaan perkembangan ini secara jelas dapat dilihat selama proses belajar mengajar atau proses pembelajaran di kelas. Pada masa peka inilah menurut Hainstok dalam (Sujiono 2009: 54) terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespon dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilaku sehari-hari. Kebanyakan anak menurut Olivia (2009: 89) mulai menampilkan kemampuan mereka dalam gerak menggunakan tubuh mereka untuk memecahkan masalah. Bagi guru yang berpengalaman sudah tidak asing lagi bahwa ada anak yang cepat mengerti pelajaran dan ada yang lambat, ada yang lebih berminat terhadap satu atau beberapa pelajaran dari yang lain, bahkan ada anak yang cepat sekali mengerti suatu pelajaran tertentu dan ada yang bakatnya berbeda-beda (Semiawan, C 2008: 125).

Teori perkembangan anak mengatakan bahwa setiap anak lahir dengan lebih dari satu bakat. Bakat tersebut bersifat potensial dan ibaratnya belum

muncul di permukaan (Sujiono 2009: 54). Perspektif orang berbakat menurut Semiawan, C (2008: 126) bertolak dari asumsi bahwa secara genetis kelompok ini telah dianugerahi bakat luar biasa. Oleh karena itu sumbangan kemampuan, pikiran dan tenaga yang lebih besar dari orang lain bagi kebaikan dan kepentingan hidup manusia, lingkungan berkejiwaan memekarnya. Oleh karena itu anak berbakat memerlukan program pendidikan atau pelatihan khusus sejak dini yang disertai perkembangan intelektual dan kreativitas anak usia dini. Anak lahir menurut Sujiono (2009: 55) membawa sejumlah potensi yang siap untuk ditumbuhkembangkan asalkan lingkungan menyiapkan situasi dan kondisi yang dapat merangsang kemunculan dari potensi yang tersembunyi tersebut. Berbagai pengembangan maupun pelatihan yang mencakup faktor-faktor yang tersebut menunjuk pada apa yang disebut pembelajaran unggul, yaitu pembelajaran yang merangsang kemunculan potensi yang dimiliki anak serta dapat menumbuhkembangkan kedua belah otak agar berjalan secara harmonis. Selain bakat, minat yang dimiliki anak usia TK pun perlu mendapatkan pengukuran dan pengamatan objektif semata. Semiawan, C (2008: 34) mengatakan, pengkajian anak secara saintifik dengan distorsi minimal terhadap interpretasi penghayatannya memerlukan pendekatan yang subjektif dalam arti: memahami (*verstehen*) anak sedemikian, sehingga dapat menerobos ke dalam (*penetrate into*) penghayatan pengalamannya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa anak usia TK merupakan usia emas untuk mengembangkan bakat yang harus diimbangi

dengan adanya pendidikan atau pelatihan yang menggunakan pembelajaran unggul, agar anak usia TK dapat mengembangkan bakatnya yang dapat diterapkan pada mata pelajaran seni tari.

## **2.5 Kondisi Lingkungan Sosial Budaya Anak**

Perkembangan kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial budaya dari anak tersebut. Lingkungan sosial anak terbagi menjadi empat, yaitu: 1) lingkungan keluarga, 2) lingkungan teman (sekolah), 3) lingkungan masyarakat, dan 4) lingkungan budaya. Hal pertama yang paling mempengaruhi perkembangan anak adalah keluarga. Hubungan dengan orang tua atau pengasuh adalah dasar bagi perkembangan emosional dan sosial anak. Hurlock (1999: 132) mengatakan orang tua, saudara kandung, dan sanak saudara yang lain merupakan dunia sosial bagi anak-anak, dan bagaimana perasaan dan perlakuan mereka terhadap anak-anak merupakan faktor penting dalam pembentukan konsep diri, yaitu inti pola kepribadian. Lingkungan keluarga yang merupakan kelompok awal di mana individu tumbuh sangat mempengaruhi pola perkembangan anak.

Hubungan lain yang mempengaruhi perkembangan kepribadian anak adalah hubungan dengan teman sebaya atau masyarakat. Hurlock (1999: 132) mengatakan sikap dan cara teman-teman memperlakukannya mulai membawa pengaruh dalam konsep diri. Monks dan Knoers (1992: 183) mengatakan pada usia pra sekolah anak berusaha untuk menjadi anggota dari teman sebayanya. Hubungan sosial dengan teman sebaya memiliki arti yang sangat penting bagi

perkembangan sosial anak. Hubungan dengan teman sebaya dapat menyediakan suatu sumber informasi dan perbandingan mengenai dunia luar keluarga. Selain itu anak dapat menerima umpan balik tentang kemampuan mereka dari teman sebaya, serta anak dapat menggunakan orang lain sebagai tolak ukur untuk membandingkan dirinya.

Seiring dengan perkembangan sosial, anak juga mengalami perkembangan moral. Santrock dalam Desmita (2005: 149) mengatakan bahwa perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain. Lingkungan sosial budaya yang lain seperti lingkungan keluarga dan norma-norma setempat juga sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak. Norma-norma yang berlaku dalam masyarakat di mana seorang anak tumbuh dan berkembang juga akan mempengaruhi pola pikir serta tingkah laku seorang anak.

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa anak usia TK merupakan usia emas untuk membentuk perilaku dan kepribadian anak melalui pembiasaan, karena dalam masa itu anak mulai mengenal dan belajar tentang diri dan lingkungannya. Perkembangan perilaku sosial anak juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial budaya baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat dimana anak tersebut tinggal.



## 2.6 Kajian Pustaka

Penelitian sejenis yang mendukung penelitian proses pembiasaan anak melalui pembelajaran seni tari siswa TK 'Aisyiyah 1 Ajibarang diantaranya yaitu:

2.6.1 Penelitian dari Hamidah Wardani dengan judul 'Pendekatan RME (*Realistic Mathematics Education*) dalam Pembelajaran Seni Tari pada Kegiatan Ekstrakurikuler di Taman Kanak-Kanak Al-Azhar 14 Semarang' dalam penelitian tersebut mengkaji tentang penerapan pendekatan RME (*Realistic Mathematic Educations*) dalam pembelajaran seni tari pada kegiatan ekstrakurikuler di Taman Kanak-Kanak Al-Azhar 14 Semarang melalui pemberian materi pola lantai yang terimplementasi juga pada ketiga elemen dasar tari yaitu aspek gerak, ruang dan waktu. Hasil belajar siswa pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari di TK Al-Azhar 14 Semarang dengan penerapan pendekatan RME (*Realistic Mathematics Education*) menurut teori Bloom yang tercakup dalam tiga aspek, antara lain: aspek kognitif yaitu siswa dapat menerapkan bentuk pola lantai dengan pengetahuan konsep matematika, afektif yaitu siswa dapat mengekspresikan diri melalui kepekaan rasa dan psikomotorik yaitu siswa mampu bergerak mengikuti instruksi guru. Perbedaannya penelitian dari Hamidah menggunakan penerapan pendekatan RME dalam pembelajaran seni tari, sedangkan penelitian ini tidak

menerapkan suatu pendekatan khusus dalam pembelajaran seni tari untuk siswa Taman Kanak-Kanak.

#### 2.6.2 Penelitian dari Riris Setyo Sundari dengan judul “Pengembangan

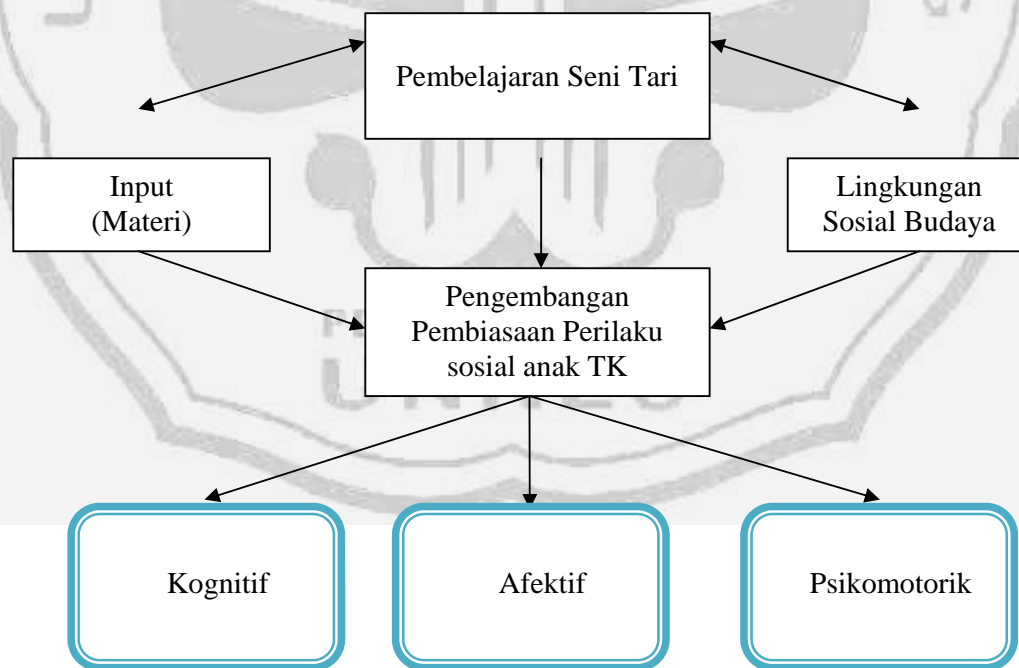
Kepribadian dalam Pembelajaran Seni Tari di kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak Hj. Isriati Baiturrahman 2 (Islamic Centre) Semarang” dalam penelitian tersebut mengkaji tentang proses pembelajaran seni tari yang dilaksanakan berdasarkan teori PAKEM yaitu pembelajaran seni tari yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Proses pengembangan kepribadian dalam pembelajaran seni tari di KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 (Islamic Centre) Semarang terjadi melalui: (1) materi, (2) metode, dan (3) pemberian bimbingan dan pengarahan dari guru. Pengembangan kepribadian dalam pembelajaran seni tari terbagi menjadi tiga perkembangan, yaitu perkembangan motorik, perkembangan kognitif, dan perkembangan psikososial. Perbedaan penelitian dari Riris dengan penelitian ini terletak pada pengembangan sikap atau perilaku siswa. Penelitian Riris mengamati pengembangan kepribadian anak sedangkan penelitian ini mengamati pengembangan pembiasaan perilaku sosial anak yang sama-sama melalui pembelajaran seni tari untuk siswa Taman Kanak-Kanak.

#### 2.6.3 Penelitian dari Eny Kusumastuti dengan judul “Perubahan Perilaku

kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Seni” dalam penelitian tersebut mengkaji tentang proses perubahan perilaku yang berkaitan dengan kecerdasan emosional anak usia dini melalui

pendidikan seni tari. Hasil perubahan perilaku kecerdasan emosional anak usi dini melalui pembelajaran seni tari dapat dilihat melalui: (1) timbulnya perasaan bangga, (2) memiliki sifat pemberani, (3) mampu mengendalikan emosi, (4) mampu mengasah kehalusan budi, (5) mampu menumbuhkan rasa bertanggung jawab, (6) mampu menumbuhkan rasa mandiri, (7) mudah berinteraksi dengan orang lain, (8) memiliki prestasi yang baik, (9) mampu mengembangkan imajinasi, (10) menjadi anak yang kreatif. Kesamaan penelitian dari Eny Kusumastuti dengan penelitian ini sama-sama mengamati proses perubahan perilaku anak usia dini yang terjadi bersamaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran seni tari.

### 2.7 Kerangka Berpikir



Pembelajaran seni tari merupakan suatu proses usaha perubahan sikap dan tingkah laku untuk menjadi lebih baik dalam proses berkesenian untuk mengetahui tentang budaya dan gerak tari. Pendidikan seni tari diberikan di sekolah bahkan sejak pada lembaga pra sekolah atau sekolah Taman kanak-kanak (TK), dengan tujuan untuk memberikan pengalaman berkeaktifitas serta penanaman pengetahuan nilai sikap sosial kepada siswa. Pembelajaran seni khususnya seni tari yang memiliki potensi besar untuk membentuk dan mengembangkan kebiasaan perilaku sosial anak dipengaruhi oleh input (materi pembelajaran seni tari TK) dan lingkungan sosial budaya anak dimana anak tersebut tumbuh dan berkembang. Lingkungan sosial budaya tersebut meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah (teman), lingkungan masyarakat, dan lingkungan budaya.

Menilai hasil pembelajaran adalah langkah terakhir dalam prosedur pengajaran. Hasil belajar yang merupakan sesuatu yang menjadi tujuan utama selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui berhasil atau tidaknya guru dalam menyampaikan materi (input) dan pengaruh lingkungan sosial budaya anak dapat dilihat dari tiga aspek perkembangan yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan satu sama lain.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 1998: 190). Penelitian merupakan suatu rangkaian kegiatan manusia untuk menemukan jawaban atau memecahkan masalah atau sesuatu yang dipermasalahkan (problematis) yang dihadapi berdasarkan kebenaran ilmiah. Dengan kata lain penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah yang dimaksud adalah memenuhi kriteria logis, objektif, sistematis dan empiris. Logis dalam arti selalu menurut penalaran (akal sehat) yang jelas dan lugas, objektif karena didasarkan pada objektif tanpa prasangka subjektif, sistematis karena selalu melihat sejumlah hasil observasi yang kompleks berdasarkan hubungan logis, empiris karena berlandaskan pada fakta-fakta yang diperoleh dari dunia nyata.

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian tentang pembelajaran seni tari di TK 'Aisyiyah 1 Ajibarang merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang ada di dalam penelitian tidak berkenaan dengan angka-angka tetapi bertujuan untuk menggambarkan atau mengenai tentang hal-hal yang berhubungan dengan keadaan atau status fenomena (Rachman 1993: 11). Penelitian ini

menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menitik beratkan pada proses pembelajaran seni tari di TK 'Aisyiyah 1 Ajibarang. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data dalam rentang waktu tertentu dalam satu lingkungan tertentu dari sejumlah individu. Moleong (2007: 6) berpendapat penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Data yang diperoleh berupa data kualitatif yang menggambarkan dan menguraikan tentang hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran seni tari.

Pedekatan fenomenologis merupakan penelitian yang berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang dalam situasi-situasi tertentu dengan etika dan moral dalam berteori (Muhadjir dalam Sumaryanto 2007: 79). Bogdan dan Taylor dalam Sumaryanto (2007: 79) menyatakan peneliti fenomenologi memandang tingkah laku manusia, apa yang mereka katakan dan mereka perbuat sebagai hasil dari bagaimana mereka menafsirkan (memahami) dunianya.

Ciri-ciri penelitian kualitatif menurut Jazuli (2001: 22) meliputi: 1) Latar alamiah. Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entiy*). 2) Instrument utama penelitian adalah peneliti itu sendiri, yaitu berusaha mendeskripsikan dan memahami fenomena sosial sebagai masyarakat mempersepsikan diri mereka sendiri. 3) Metode penelitian biasanya dengan teknik pengamatan serta atau terlibat (*participant-observation*) hingga mencapai taraf kejunuhan. 4) Penelitian

kualitatif cenderung bernuansa fenomenologis, yaitu berupaya menggambarkan cara hidup, subjek penelitian sesuai dengan persepsi, pemahaman, dan interpretasi mereka sendiri. 5) Proses penelitian, yaitu pengumpulan dan analisis data dilakukasecara induktif, simultan dan terus-menerus berdasarkan fakta atau data. 6) Adanya rancangan penelitian. 7) Lebih mementingkan proses dari pada hasil, artinya subjek penelitian yang menjadi sasaran pengamatan tersebut lebih di pahami sebagai proses. 8) Batasan atau masalah penelitian berdasarkan fokus, sehingga dapat disebut permasalahan. 9) Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data yaitu, kredibitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfrimabilitas. 10) Desain yang bersifat sementara, artinya bisa berubah seketika di lapangan. 11) Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama antara peneliti subjek yang diteliti, baik dengan informan atau narasumber, responden.

### **3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian**

#### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah TK 'Aisyiyah 1 Ajibarang. Alasan peneliti memilih sekolah ini adalah TK 'Aisyiyah 1 Ajibarang telah melakukan kegiatan belajar mengajar pembelajaran seni tari, selain itu TK 'Aisyiyah 1 Ajibarang juga mempunyai keunggulan dalam prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik, prestasi yang diraih dalam bidang seni tari juga cukup membanggakan. TK

'Aisyiyah 1 Ajibarang terletak di jalan Soekarto Desa Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

### 3.2.2 Sasaran Penelitian

Sasaran peneliti pada penelitian ini yaitu proses pembelajaran seni tari siswa kelas TK A TK 'Aisyiyah 1 Ajibarang.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang akurat dan valid. Adapun alat-alat yang digunakan untuk mendapatkan data lengkap adalah pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### 3.3.1 Observasi

Teknik observasi sangat berperan penting terhadap pengambilan data saat proses penelitian, karena observasi merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan secara langsung melalui pengamatan peneliti. Pengamatan dilakukan peneliti secara langsung pada siswa kelas TK A di TK 'Aisyiyah 1 Ajibarang. Observasi dilakukan untuk mengamati hal-hal yang diperlukan dalam pengumpulan data. Hal-hal yang diamati dalam observasi penelitian meliputi : Lokasi dan Kondisi Lingkungan Sekolah, Kondisi Guru dan Siswa, materi pembelajaran seni tari dan kurikulum, fasilitas, dan proses pembelajaran seni tari siswa kelas A TK 'Aisyiyah 1 Ajibarang.



Peneliti terjun secara langsung ke lokasi untuk mengamati keadaan lokasi sekolah. Kemudian menemui secara langsung kepala sekolah TK 'Aisyiyah 1 Ajibarang dan guru bidang Seni Tari, sehingga peneliti bisa mengetahui secara langsung keadaan dan kondisi di lapangan.

Peneliti merekam hasil penelitian ini dengan cara melakukan pencatatan secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan. Selain itu digunakan alat bantu lainnya dalam penelitian proses pembelajaran seni tari ini menggunakan foto untuk melihat aktivitas dan proses pembelajaran seni tari.

### 3.3.2 Wawancara

Data dapat juga diperoleh dengan mengadakan wawancara atau interview selain dari pengumpulan data dengan cara pengamatan. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Menurut Moleong (2007: 135) wawancara merupakan percakapan dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang di wawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Penelitian pembelajaran seni tari ini, peneliti melakukan proses untuk memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan responden atau informan.

Wawancara di lakukan dengan responden yang meliputi :

3.3.2.1 Kepala sekolah. Wawancara dilaksanakan untuk mendapatkan data meliputi latar belakang atau sejarah TK 'Aisyiyah 1 Ajibarang,

jumlah tenaga pengajar, jumlah siswa, sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, tata tertib sekolah dan prestasi yang diraih siswa.

#### 3.3.2.2 Guru bidang seni tari. Wawancara dilaksanakan untuk mendapatkan

data materi pembelajaran seni tari yang diberikan pada siswa, metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari, durasi waktu yang digunakan untuk pembelajaran seni tari, dan perkembangan pembiasaan perilaku yang baik yang terjadi pada siswa setelah mendapat pendidikan seni khususnya perilaku sosial.

#### 3.3.2.3 Siswa kelas TK A TK 'Aisyiyah 1 Ajibarang. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data tentang pandangan mengenai pembelajaran seni tari dan kesan terhadap pembelajaran seni tari.

Maksud diadakan wawancara tersebut antara lain untuk mengetahui data-data lapangan yang tidak hanya sekedar dilihat, tetapi perlu ditanyakan kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

#### 3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang mempunyai arti barang-barang tertulis. Arikunto (1998: 231) mengemukakan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang berhubungan dengan dokumen baik dalam bentuk laporan meliputi gambaran umum lokasi TK 'Aisyiyah 1 Ajibarang, profil sekolah, kurikulum, dan prasarana, statistik, perangkat pembelajaran seperti: kaset tari, daftar guru,

Rencana Kegiatan Harian (RKH) Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), kalender akademik. Dokumen-dokumen tersebut merupakan suatu kegiatan yang bisa memberi informasi atau keterangan pendukung dalam pengumpulan data.

Dokumen peneliti meliputi foto yang diambil pada saat proses pembelajaran berlangsung. Cara pengumpulan dokumen itu sendiri menggunakan alat bantu berupa kamera. Sumber dokumen di ambil dari kejadian di lapangan secara langsung dan berupa dokumen tertulis maupun non tertulis.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Langkah analisis data dilakukan dengan sistematis dari proses pengumpulan data sampai akhir penelitian. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang ditulis, dokumentasi penelitian dan dokumentasi peneliti berupa gambar dan foto.

Langkah-langkah analisis data dilakukan secara sistematis dan serempak, melalui proses pengumpulan data-data mendeskripsikan dan menyajikan semua secara selektif. Proses pengumpulan data dan menyeleksi data yang telah diperoleh, selanjutnya menyederhanakan data dengan cara mengurangi atau membuang yang tidak perlu, kemudian mengelompokkannya secara terpisah sesuai dengan bentuk dan jenisnya.

Langkah-langkah analisis data yang digunakan untuk memberikan penjelasan secara keseluruhan tentang pembelajaran seni tari siswa kelas A di

TK 'Aisyiyah 1 Ajibarang. Sebelum dianalisis, semua data yang diperoleh dari teknik observasi yaitu keadaan sekolah, fasilitas dan proses pembelajaran, wawancara meliputi data-data sejarah sekolah, jumlah guru dan siswa, prestasi yang diraih, tata tertib, materi-materi yang digunakan dalam pembelajaran seni tari nusantara, metode-metode yang digunakan, proses pembelajaran seni tari, dokumentasi berupa Rencana Kegiatan Harian (RKH), Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), kalender akademik diorganisasikan terlebih dahulu. Data tersebut digabungkan dan dikumpulkan untuk menjelaskan sasaran yang diteliti. Proses analisis data tersebut kemudian disusun dan diterapkan sehingga peneliti dapat mendeskripsikan dan menjabarkan sesuai kegiatan yang ada dilapangan.

Proses dalam menganalisis data dan penafsiran data perlu uraian dalam langkah-langkah meliputi: Reduksi, sajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi.

#### 3.4.1 Reduksi

Reduksi merupakan proses seleksi, pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan pengabstrakan yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Proses ini merupakan proses awal dalam pemilihan data. Data-data yang akan di deskripsikan meliputi Gambaran Umum TK 'Aisyiyah 1 Ajibarang, kurikulum yang digunakan, keadaan sekolah, fasilitas dan proses pembelajaran, wawancara meliputi data-data sejarah sekolah, jumlah guru dan siswa, materi yang digunakan dalam pembelajaran seni tari, metode-metode

yang digunakan, proses pembelajaran seni tari, dokumentasi berupa RKM, kalender akademik diorganisasikan terlebih dahulu.

#### 3.4.2 Sajian data

Kumpulan informasi yang tersusun untuk memberikan kemungkinan adanya pengambilan tindakan dan penarikan kesimpulan. Peneliti kemudian pemilihan meliputi gambaran umum TK 'Aisyiyah 1 Ajibarang, profil sekolah, keadaan guru, siswa, dan kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran seni tari siswa kelas TK A di TK 'Aisyiyah 1 Ajibarang.

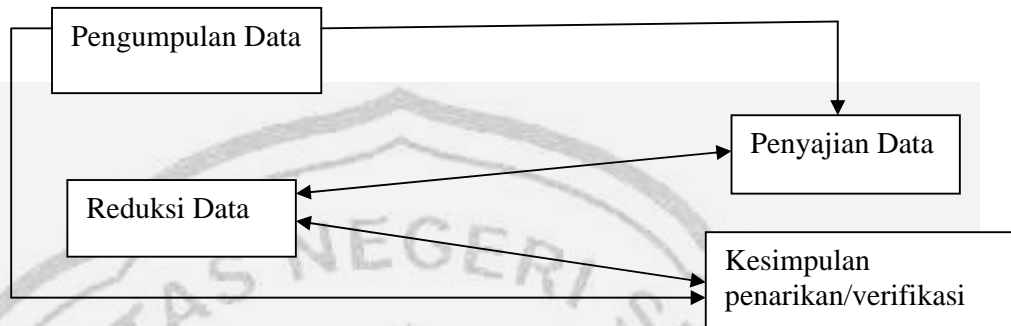
#### 3.4.3 Penarikan simpulan atau verifikasi

Penarikan simpulan dilakukan setelah data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi telah direduksi dan diklarifikasi serta diinterpretasikan secara sistematis. Dalam penarikan kesimpulan ini peneliti mengolah data untuk menjadi lebih singkat, padat dan jelas tentang proses pembelajaran seni tari siswa kelas TK A di TK 'Aisyiyah 1 Ajibarang.

Data yang diperoleh yaitu tentang proses pembelajaran seni tari yang ditulis dalam bentuk uraian atau laporan terperinci.

Dibawah ini merupakan skema Analisis Data Kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sumaryanto (2007:23).

Model Interaktif (Miles dan Huberman, 1992: 21)



### 3.5 Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk membuktikan temuan hasil penelitian dengan kenyataan yang diteliti di lapangan. Teknik keabsahan data ini peneliti membuktikan bahwa siswa kelas TK A di TK 'Aisyiyah 1 Ajibarang benar-benar mempelajari seni tari. Selain itu peneliti mendokumentasikan hasil penelitian melalui dokumentasi berupa foto dan terjun dalam proses pembelajaran seni tari siswa kelas TK A di TK 'Aisyiyah 1 Ajibarang.

Penelitian pembelajaran seni tari siswa kelas TK A di TK 'Aisyiyah 1 Ajibarang mengambil Informasi dari kepala sekolah, guru pengampu dan siswa, kemudian dipadukan dengan informasi dari berbagai pihak lain.

Menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data menurut Moleong (2007: 324) maka diperlukan teknik pemeriksaan. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu:

3.5.1 Derajat kepercayaan (*credibility*).

3.5.2 Keteralihan (*transferability*).

3.5.3 Kebergantungan (*dependability*).

3.5.4 Kepastian (*confirmability*).

Keempat kriteria pemeriksaan keabsahan data di atas, maka peneliti dalam meneliti pembelajaran seni tari di TK 'Aisyiyah 1 Ajibarang yang terimplikasi melalui hasil belajar siswa yang diperoleh, menggunakan kriteria keterangan dengan menggunakan teknik keteralihan yaitu, suatu teknik dalam melaporkan hasil penelitian setelah mungkin dengan menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Adapun data yang diperiksa pada penelitian ini, yaitu:

3.5.2.1 Data observasi pada saat pra penelitian dan pada saat penelitian tentang semua kondisi dan situasi yang ada di TK 'Aisyiyah 1 Ajibarang.

3.5.2.2 Data wawancara dalam bermacam situasi, yaitu situasi di sekitar orang dan situasi antara peneliti dan narasumber.

3.5.2.3 Data dokumentasi peneliti dan dokumentasi lapangan tentang TK 'Aisyiyah 1 Ajibarang.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang terletak di Jl. Soekarto No. 08 Ajibarang Kulon. Lokasi yayasan Islam ini terletak di daerah dekat SMP Muhammadiyah Ajibarang, dengan adanya papan nama yang berada di depan pintu masuk jalan tersebut dapat memudahkan masyarakat untuk lebih mengenal dan mengetahui keberadaan Taman Kanak-kanak ini. Lokasi Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang tidak tepat berada di pinggir jalan raya, tetapi akses menuju Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang cukup mudah jika menggunakan alat transportasi umum, karena untuk masuk ke jalan Soekarto untuk menuju Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang cukup dekat dan dapat dijangkau dengan jalan kaki setelah menggunakan alat transportasi umum. Suasana belajar yang kondusif juga dapat tercipta serta pengawasan pada anak-anakpun dapat terlaksana sebaik mungkin. Anak-anak yang bersekolah di yayasan Islam tersebut berangkat ke sekolah diantar dan pulang sekolahpun dijemput, sehingga kemungkinan besar mereka menggunakan transportasi umum sangat kecil.

Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang memiliki gedung yang memadai dengan dikelilingi oleh pagar pengaman. Gedung Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang dilengkapi dengan ruangan serta sarana dan prasarana yang dapat menunjang dalam kelangsungan kegiatan belajar mengajar yang ada. Gedung Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang ini memiliki beberapa



ruangan, diantaranya ruang tamu yang digabung dengan ruang TU dan ruang guru yang dibatasi lemari, dan disertai pula ruang UKS, 2 ruang TK A, 1 ruang TK B, 1 ruang kepala sekolah yang terdapat di atas ruangan serbaguna, 2 kamar mandi siswa, serta 1 kamar mandi guru. Fasilitas yang ada di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang antara lain kebun anak, halaman bermain yang cukup luas, halaman untuk upacara, dan tempat untuk cuci tangan anak. Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang tidak terdapat sarana ibadah (masjid) karena kebetulan samping kiri gedung terdapat Masjid besar bernama Masjid Bani Umar, jadi kegiatan beribadah dilakukan di Masjid tersebut. Fasilitas yang menunjang berlangsungnya kegiatan belajar mengajar antara lain komputer, televisi, tape, VCD dan DVD *Player*, dan kostum-kostum menari yang disediakan di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang. Ruangan-ruangan yang tersedia di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang tersebut, masing-masing memiliki fungsi sebagai ruang kelas, ruang tamu, ruang guru, ruang TU, ruang kepala sekolah, ruang UKS, ruang serbaguna, dapur, kebun anak, halaman bermain, dan kamar mandi.

#### 4.1.1 Ruang Kelas

Ruang kelas di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang ini digunakan untuk kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Ruang kelas tersebut ditata dengan rapi sehingga membuat siswa nyaman ketika menjalankan aktivitas belajar mereka.

Meja dan kursi disusun secara melingkar di tengah ruangan dibuat beberapa kelompok untuk memudahkan sosialisasi antar siswa.



Gambar 1.  
Ruang Kelas Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang  
Dok. Rery (2012)

Gambar 1 menunjukkan ruang kelas Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang yang cukup cahaya dan sirkulasi udara yang baik. Di dalam ruang kelas dibuat beberapa area yang ditandai dengan adanya papan yang digantung di dalam kelas, antara lain area sains, area matematika, area bahasa, dan area balok, hal ini dikarenakan sistem pembelajaran TK 'Aisyiyah 1 Ajibarang menggunakan sistem *moving area*, dimana pembelajarannya dilaksanakan secara bergantian disesuaikan dengan tema dalam tiap pertemuan. Dinding-dinding kelas di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang pun dihiasi dengan gambar-gambar yang disesuaikan dengan tema pembelajaran yang berfungsi sebagai pengenalan huruf, pengenalan angka, pengenalan hari, tanggal, bulan dan tahun, serta terdapat pula peralatan yang menunjang di setiap *area*, seperti macam-macam balok yang tersedia di *area* balok, pensil warna atau crayon yang tersedia di *area* mewarnai, dan peralatan lain yang menunjang di setiap *area*. Di ruang kelas ini pun dilengkapi papan tulis, karpet digunakan pada saat pembelajaran bidang studi

tertentu, dan kursi untuk guru. Penataan ruang yang disesuaikan dengan kurikulum yang ada dapat menunjang siswa dalam hal pengembangan hasil belajar yang optimal, terutama dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotorik anak.

Ruang kelas yang bersih mengajarkan siswa untuk terbiasa menjaga kebersihan.

#### 4.1.2 Ruang Tamu, ruang Guru dan ruang TU

Ruang tamu, ruang guru dan ruang TU Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang ditempatkan di ruangan yang sama, yang digunakan untuk menerima tamu yang berkunjung ke sekolah serta orang tua murid yang memiliki keperluan dengan pihak sekolah yang bersangkutan. Ruang tamu dan ruang TU Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang selain dilengkapi meja dan kursi, almari yang berisi piala hasil kejuaraan para siswa Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang, seperangkat meja dan serta adanya seperangkat komputer membuat suasana di ruang tamu menjadi terasa tenang.



Gambar 2.  
Ruang Guru, ruang Tamu dan ruang TU  
Dokumen Rery (2012)

Gambar 2 merupakan gambar ruang guru yang sekaligus juga di gunakan untuk ruang tamu dan ruang TU Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang. Ruang guru, ruang tamu dan ruang TU yang dijadikan satu ruangan tersebut berisi seperangkat meja dan kursi tamu, piala-piala siswa, lemari seperangkat meja dan kursi kerja, dan satu buah komputer untuk kepentingan data siswa Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang. Ruang guru, ruang tamu dan ruang TU digabung menjadi satu memudahkan orang lain apabila ingin mengetahui informasi tentang Taman Kanak-Kanak. Ruang Guru bergambar anak sedang mengambil air wudlu dan sholat mengajarkan anak untuk selalu melaksanakan sholat.

#### 4.1.3 Ruang Kepala Sekolah

Ruang Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang digunakan oleh Ibu Liza Nafiati bekerja, beliau sebagai kepala sekolah Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang. Di ruang kepala sekolah ini terdapat sepasang meja dan kursi kerja yang digunakan oleh Ibu Liza, serta dua buah almari yang berisi dokumen-dokumen penting milik sekolah.



Gambar 3.  
Ruang Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak  
'Aisyiyah 1 Ajibarang  
Dok. Rery (2012)

Gambar 3 merupakan ruang kepala sekolah Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang yang berada di atas ruang serbaguna. Tepatnya berada di sebelah kiri ruang kelas A 1. Ruang kepala sekolah dilengkapi sepasang meja dan kursi kerja, seperangkat meja dan kursi tamu, almari yang berisi dokumen-dokumen penting sekolah, papan data statistik murid dan guru Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang.

#### 4.1.4 Ruang UKS

Ruang UKS (Unit Kesehatan Siswa) Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang berada di belakang, pojok sebelah kanan. Ruang UKS Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang digunakan apabila ada siswa yang sakit dan membutuhkan tempat untuk beristirahat serta yang membutuhkan obat-obatan. Ruang UKS Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang memiliki peralatan yang kurang begitu lengkap untuk kebutuhan kesehatan siswa dikarenakan kebanyakan siswa yang sakit langsung ijin dibawa pulang oleh orang tua siswa.



Gambar 4.  
Ruang UKS Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang  
Dok. Rery (2012)

Gambar 4 merupakan ruang UKS Taman Kanak-Kanak yang digunakan apabila ada siswa yang sakit dan membutuhkan tempat istirahat ataupun membutuhkan obat-obatan, selain itu juga dilengkapi dengan 1 buah tempat tidur, dan sebuah almari yang berisi obat-obatan, terdapat pula tanggalan dan sulak buat membersihkan debu.

#### 4.1.5 Ruang Serbaguna

Ruang serbaguna Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang merupakan sebuah ruangan yang berada di bawah ruang kepala sekolah. Ruang serbaguna digunakan untuk tempat anak-anak bermain balok kayu dan digunakan untuk tempat orang tua siswa menunggu anaknya. Ruang serbaguna Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang di dalamnya dilengkapi dengan TV dan DVD player, kursi dan merupakan ruangan terbuka sehingga semua kegiatan yang dilakukan di ruang serbaguna dapat dilaksanakan dengan nyaman.



Gambar 5.  
Ruang Serbaguna Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang  
Dok. Rery (2012)

Gambar 5 merupakan ruang serbaguna Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang yang dilengkapi dengan adanya kursi dan balok-balok yang dapat

digunakan untuk bermain siswa dan alat untuk pembelajaran siswa. Ruang serbaguna juga digunakan orang tua siswa saat menunggu anaknya masuk kelas.

#### 4.1.6 Dapur

Ruang dapur Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang berfungsi sebagai ruang yang digunakan untuk memasak seperti membuat makanan dan minuman. Pihak sekolah menyediakan peralatan yang cukup lengkap di ruang dapur Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang, agar segala kepentingan yang menyangkut tentang pembuatan makanan maupun minuman dapat berjalan dengan baik.



Gambar 6.  
Dapur Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang  
Dok. Rery (2012)

Gambar 6 merupakan dapur Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang yang biasa digunakan untuk membuat makanan dan minuman. Selain digunakan untuk keperluan memasak dan menyediakan minuman bagi guru, karyawan dan tamu, ruang dapur digunakan juga untuk tempat mencuci peralatan dapur. Ruang dapur Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang terletak di samping kamar

mandi guru dan siswa yang dilengkapi dengan tempat pencuci piring, seperangkat kompor gas, dan perlengkapan memasak yang lain seperti panci, wajan, piring, gelas, pengaduk, sendok, garpu, talenan dan tempat air.

#### 4.1.7 Kebun Anak

Kebun Anak di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang merupakan sebuah kebun kecil yang berada di bagian depan sebelah ruang serbaguna. Kebun anak Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang digunakan sebagai media pengenalan macam-macam jenis tanaman kepada siswa.



Gambar 7.  
Kebun Anak  
Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang  
Dok. Rery (2012)

Gambar 7 merupakan Kebun Anak Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang yang digunakan untuk sarana pengenalan kepada siswa tentang jenis tanaman. Pengenalan tanaman kepada siswa dilakukan pada setiap jadwal yang sudah ditentukan di masing-masing kelas, sehingga semua siswa dapat menambah ilmu yang mereka dapat dan miliki selama belajar. Selain pengenalan jenis tanaman kepada anak, dilakukan juga proses pembelajaran kepada anak tentang



cara merawat tanaman yang baik agar tanaman yang mereka rawat dapat tumbuh dengan baik, seperti contoh cara menyiram bunga dan cara memberi pupuk yang baik agar tanaman dapat tumbuh dengan maksimal.

#### 4.1.8 Halaman Bermain

Halaman bermain Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang terletak di halaman paling depan. Halaman bermain Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang merupakan sebuah halaman yang digunakan untuk siswa berbaris yaitu aktivitas rutin yang dilakukan sebelum semua siswa memasuki kelas masing-masing, dengan bersama-sama membaca do'a memulai aktivitas belajar dan digunakan apabila waktu kegiatan bermain dan makan tiba. Semua guru dan siswa Taman Kanak-Kanak berkumpul dan berbaris di halaman, sebelum aktivitas belajar dimulai. Halaman digunakan juga untuk upacara setiap hari senin dan hari peringatan nasional. Halaman terletak di depan ruang tamu yang menyatu dengan ruang TU. Siswa yang bermain di luar diharapkan dapat mengembangkan motorik, keterampilan, sosialisasi dengan guru dan teman, serta mengeksplorasi keterampilan.



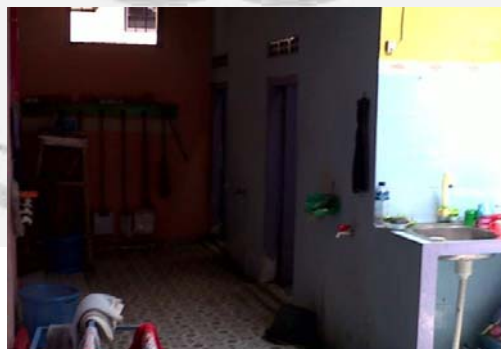
Gambar 8.  
Halaman Bermain Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang  
Dok. Rery (2012)

Gambar 8 merupakan halaman bermain di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang yang dilengkapi berbagai jenis mainan untuk anak, mulai dari *perosotan*, ayunan, jaring-jaring lingkaran dan *anjrot-anjrotan* dilengkapi juga dengan tiang bendera yang digunakan untuk upacara, serta tempat sampah. Tempat sampah yang disediakan di halaman bermain ini bertujuan agar siswa dapat melatih diri untuk menjaga kebersihan baik pada dirinya maupun lingkungan.

Keadaan halaman bermain Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang tidak begitu rindang, karena tidak dilengkapi dengan pohon hijau akibatnya panas terkena sinar matahari langsung. Beberapa fasilitas mainan yang ada di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang masih terlihat baru, karena fasilitas mainan yang ada dirawat dengan cara dicat.

#### 4.1.9 Kamar Mandi

Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang memiliki dua kamar mandi yang menunjang untuk kebersihan lingkungan sekolah, yang terdiri satu kamar mandi untuk siswa, dan satu lagi kamar mandi untuk guru dan karyawan.



Gambar 9.  
Kamar Mandi Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang  
Dok. Rery (2012)

Gambar 9 merupakan kamar mandi Taman Kanak-kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang yang terletak disebelah dapur. Kamar mandi Taman Kanak-kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang selalu dalam keadaan bersih.

## **4.2 Profil Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang**

Profil Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang berisi tentang Sejarah Berdirinya TK 'Aisyiyah 1 Ajibarang, Visi dan Misi TK 'Aisyiyah 1 Ajibarang, dan Program Pembelajaran yang ada di TK 'Aisyiyah 1 Ajibarang.

### **4.2.1 Sejarah Berdirinya Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang**

Anak usia dini (balita) merupakan bibit-bibit unggul dimana pada usia tersebut otak berkembang secara maksimal. Berkaitan dengan hal tersebut, maka diperlukan tempat pembelajaran yang mampu menjadi wahana bagi anak untuk mengembangkan kreativitas dan kepribadian yang dimilikinya. Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu wahana pendidikan yang dibutuhkan anak usia dini untuk pengembangan keterampilan potensi yang dimiliki, baik bakat maupun minat.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Liza selaku wakil kepala sekolah pada tanggal 9 Juli 2012 di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang, bahwa Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah didirikan oleh badan penyelenggara bernama 'Aisyiyah. Awalnya di desa Ajibarang hanya ada satu Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah karena banyaknya siswa yang akan masuk TK, dibangun dua gedung untuk Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Ajibarang yaitu TK 'Aisyiyah 1 Ajibarang dan TK 'Aisyiyah 2 Ajibarang. Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang ini

didirikan pada tanggal 5 Mei 1958, dengan jumlah luas tanah 250 m<sup>2</sup>, 161 m<sup>2</sup> merupakan wakaf dari Bapak Sanmeja yang ikut dalam organisasi 'Aisyiyah dan lebihnya dari organisasi sendiri. Pada saat itu hanya ada ruang kelas satu untuk kelas TK A dan satu untuk kelas TK B. Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak yang pertama bernama Ibu Rokhani. Pada tahun 1998 minat orang tua yang ingin mendaftarkan anaknya di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang diperkirakan gedung tidak dapat menampung jumlah siswa yang banyak, maka pihak sekolah pun menambah satu gedung untuk ruang kelas pada tahun 2000.

#### **4.2.2 Visi dan Misi Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang**

Lembaga pendidikan memiliki visi dan misi untuk menentukan apa saja tujuan yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran ditempuh oleh siswa agar dapat memperoleh dan menghasilkan *output* yang baik. Upaya mencerdaskan suatu bangsa, dapat berawal dari pendidikan Taman Kanak-Kanak yang ditempuh pada lembaga pendidikan manapun, demikian pula Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang yang memiliki visi dan misi dalam ikut serta mencerdaskan suatu bangsa, antara lain:

##### **4.2.2.1 Visi**

Visi pendidikan Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah yaitu terciptanya sistem pendidikan pra sekolah yang kondusif, demokratis, Islami, dan diridhoi Allah SWT, dalam rangka mengembangkan potensi anak sejak dini sesuai kemampuan dan tingkat perkembangannya (Sumber: Dok. Sekolah tahun 2012).

#### 4.2.2.2 Misi

Tabel 2. Misi pendidikan Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah:

No.	Misi
1.	Membekali perkembangan anak dengan keimanan sehingga mereka menjadi anak beriman dan bertaqwa
2.	Mengembangkan potensi anak sedini mungkin
3.	Menciptakan suasana kondusif dan demokratis dalam perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya

(Sumber : Dok. Sekolah tahun 2012)

#### 4.2.3 Program Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang

Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang telah beberapa kali menerapkan kurikulum seiring dengan perkembangan. Penerapan kurikulum pada masa tertentu berimbang pada semua aspek pembelajaran. Sejak awal berdirinya Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang telah meletakkan dasar serta arah yang fundamental dan bersifat paten, namun pada tataran implementasi pada proses belajar mengajar lebih bersifat fleksibel dan dinamis, artinya selalu menyesuaikan dengan kondisi dan tuntutan yang berkembang di tengah masyarakat. Sesuai dengan perkembangan kurikulum, maka sejak tahun 2008, Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang menerapkan

KBK sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Liza selaku Kepala Sekolah baru pada tanggal 10 September 2012 di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang yang menggantikan Bapak Ahmadi dikarenakan Bapak Ahmadi meninggal dunia, bahwa penerapan KBK disesuaikan dengan kemampuan dan fasilitas dari sekolah.

Pembelajaran sehari-hari di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Berdasarkan Wawancara dengan Ibu Liza selaku Kepala Sekolah pada tanggal 12 September 2012 di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang, penggunaan Bahasa Indonesia dimaksudkan agar anak lebih mengenal bahasa nasional. Metode yang digunakan dalam pembelajaran sehari-hari di Taman Kanak-anak 'Aisyiyah 1 Ajibarang ada satu macam, yaitu metode area. Ibu Surya selaku guru kelas B (wawancara, 12 September 2012) Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang mengatakan bahwa kelas TK A dan TK B menggunakan metode area. Metode area merupakan metode yang menggabungkan beberapa kegiatan dalam satu area. Metode area memungkinkan siswa untuk memilih kegiatan mana yang lebih disukai serta melatih anak untuk menjaga konsentrasi pada kegiatan yang dilakukan.

Materi yang diberikan pada siswa kelas TK A di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang berdasarkan tema yang dijabarkan dalam sub-sub tema.

Masing-masing tema tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif, motorik, dan psikomotorik, serta kemampuan kinestetik, logika, musikal, naturalistik, intrapersonal, interpersonal, linguistik, dan spatial.

Tabel 3. Tema dan sub tema Materi Kelas TK A Semester 1

No.	Tema	Sub Tema
1.	Diri Sendiri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identitas Diri</li> <li>2. Anggota Tubuh</li> <li>3. Panca Indra</li> <li>4. Kesukaan</li> </ol>
2.	Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lingkungan Keluarga</li> <li>2. Rumah</li> <li>3. Lingkungan Sekolah</li> </ol>
3.	Kebutuhanku	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Makan dan minum</li> <li>2. Pakaian</li> <li>3. Kebersihan, Kesehatan dan keamanan</li> </ol>
4.	Binatang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis binatang</li> <li>2. Makanan binatang</li> <li>3. Tempat hidup binatang</li> <li>4. Perkembangbiakan binatang</li> <li>5. Bahaya binatang</li> <li>6. Ciri-ciri binatang</li> <li>7. Kegunaan binatang</li> </ol>

( Sumber : Dok. Kurikulum Sekolah tahun 2011 )

Evaluasi dalam pembelajaran di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang dilaksanakan tiap hari setelah siswa menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan lebih berupa pelaporan harian atas apa yang dilakukan oleh siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran berupa deskripsi

kegiatan siswa. Pelaporan harian tersebut selanjutnya diserahkan tiap semester kepada orang tua siswa. Evaluasi semacam ini memungkinkan guru dan orang tua siswa dapat memantau perkembangan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan proses belajar mengajar dipandu oleh guru kelas dan guru ekstra. Kelas TK A dipandu oleh dua orang guru dalam masing-masing kelas. Guru kelas tersebut dibantu oleh guru ekstra antara lain guru Bahasa Inggris, guru Tari dan guru Drum Band. Kualifikasi guru Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang terdiri dari lulusan SMA, SMKI dan S1. Daftar nama guru-guru Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Data Guru Tetap Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 1 Ajibarang

No.	Nama	TTL	Jabatan	Pend.
1.	Ahmadi	Banyumas, 07-04-1961	Kepala TK / Guru	S1
2.	Liza Nafiati	Banyumas, 08-08-1969	Wakil Kepala TK / Guru	SMA
3.	Anjar Surya	Banyumas, 27-07-1971	Guru Kelas	SMA
4.	Sofi Arikha	Banyumas, 20-05-1968	Guru Tari	SMKI
5.	Eko Setyadi	Banyumas, 04-10-1988	Guru Drum Band	SMA

( Sumber : Dok. Data Statistik Sekolah tahun 2011 )

#### 4.3 Pelaksanaan Proses Pembelajaran Seni Tari Siswa Kelas TK A di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang

Seni tari merupakan salah satu ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh sernua siswa di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang. Pembelajaran seni tari dilaksanakan satu kali dalam satu minggu. Kurikulum yang digunakan untuk pembelajaran seni tari adalah KBK, dengan tema materi sesuai matriks dari



masing-masing tingkatan kelas. Pembelajaran seni tari dilakukan secara berkelompok, bergantian tiap kelas, dan satu hari untuk satu tingkatan kelas. Pembelajaran seni tari untuk kelas TK A yaitu pada hari Selasa. Pembelajaran seni tari dilaksanakan selama satu jam pelajaran pada masing-masing kelas. Disini peneliti hanya mengamati dan meneliti proses pembelajaran seni tari pada siswa kelas TK A di TK 'Aisyiyah 1 Ajibarang saja sesuai dengan sasaran penelitian peneliti karena siswa kelas TK A masih memerlukan banyak pengembangan pembiasaan perilaku sosial sesuai dengan tingkatan umur siswa. Pelaksanaan proses pembelajaran seni tari siswa kelas TK A di TK 'Aisyiyah 1 Ajibarang berisi tentang tujuan pembelajaran, materi, metode, media, sarana dan prasarana, dan evaluasi.

#### 4.3.1 Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran seni tari menurut Ibu Sofi dalam wawancara tanggal 4 September 2012 sebagai guru seni tari di TK 'Aisyiyah 1 Ajibarang mengatakan bahwa, yang harus dicapai siswa pada pembelajaran seni tari adalah yang pertama anak bisa diarahkan untuk perubahan sikap dan tingkah laku sebagai pengalaman belajar, yang kedua siswa dapat bergerak melaksanakan atau menarikan suatu tarian yang diajarkan dari awal sampai akhir tetapi siswa tidak dituntut bisa menarikan dengan benar seperti yang diajarkan oleh guru. Siswa mau bergerak dengan mengikuti iringan itu sudah bagus. Tujuan pembelajaran selama ini yang diinginkan sudah tercapai.

#### 4.3.2 Materi atau Bahan

Materi yang diberikan kepada siswa TK 'Aisyiyah 1 Ajibarang berbeda antara siswa kelas TK A dan siswa kelas TK B, menurut Ibu Sofi sebagai guru seni tari di TK 'Aisyiyah 1 Ajibarang (wawancara tanggal 4 September 2012) mengatakan bahwa, materi tari untuk siswa kelas TK A yaitu tari Jaranan. Materi tersebut sesuai dengan kemampuan, umur, dan tingkat perkembangan siswa. Gerakan pada materi tari Jaranan merupakan kreatifitas dari guru tari, yaitu Ibu Sofi. Berikut ini tabel 5 adalah deskripsi gerak tari jaranan.

Tabel 5. Deskripsi gerak tari Jaranan untuk siswa kelas TK A

HITUNGAN	LAGU	GERAK
2 x 8	Musik intro awal	1. Tangan disilang didepan perut menghadap kekiri,kaki seperti berjalan biasa.
3 x 8	Mulai menyanyi syair Jaranan	Tangan masih tetap disilang didepan perut menghadap kekiri,hanya kaki kanan diangkat naik turun bergantian dua hitungan.
2 x 8	Syair <i>jekjek nong</i>	Tangan disilang didepan perut kaki bergantian diangkatkanan dan kiri, kemudian pundak digerakkan naik turun secara bersamaan dua kali.
2 x 8	Musik intro	2. Tangan kanan mengepal digerakkan lurus dan ditekuk disamping telinga kanan, tangan kiri dipinggang.
2 x 8	Musik intro	3. Tangan memegang selendang diayun bergantian kanan dan kiri,kaki berjalan seperti biasa sambil menghadap kedepan.
2 x 8	Syair <i>lir-ilir</i>	4. Tangan disamping kepala bergantian kanan dan kiri dihentak-hentakkan bersama kaki masing-masing satu hitungan, kemudian kedua tangan dipinggang dan pinggul digerakkan kekanan dan kiri.
2 x 8	Syair <i>gundul-gundul pacul</i>	5. Seperti gerakan saat syair lir-ilir hanya bergantian hentakan kekanan dan kiri selama delapan hitungan.

Gerakan tersebut diulang-ulang sesuai dengan musik dan syair lagu yang dinyanyikan dalam satu rangkaian lagu Jaranan.

(Sumber: Rery, September 2012)

#### 4.3.3 Metode

Metode yang digunakan dalam pembelajaran seni tari siswa kelas TK A di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 1 Ajibarang tahun pelajaran 2012/2013 adalah metode peniruan yaitu metode yang digunakan ketika guru menyampaikan materi kepada siswa di depan siswa, dan metode demonstrasi merupakan metode yang digunakan ketika guru meminta siswa untuk menunjukkan kemampuannya dihadapan teman-temannya. Berbeda dengan pembelajaran sehari-hari yang menggunakan metode area karena pembelajaran seni tari menuntut siswa untuk aktif dan hanya menggunakan satu area untuk area tari.

#### 4.3.4 Alat dan Media

Media pembelajaran seni tari di TK 'Aisyiyah 1 Ajibarang dari hasil pengamatan peneliti di TK 'Aisyiyah 1 Ajibarang, memiliki beberapa alat untuk menunjang proses pembelajaran seni tari seperti *tape*, *sound* (pengeras suara music dari *tape*), TV, VCD (*Vidio Compact Disk*), dan kaset. Pada proses pembelajaran seni tari, alat yang sudah ada di TK 'Aisyiyah 1 Ajibarang ada yang tidak dipergunakan, yang dipergunakan hanya *tape* dan *sound*. Alat tersebut dari beberapa yang tersedia sudah digunakan secara maksimal. Media yang dipergunakan untuk proses pembelajaran seni tari sudah dipergunakan sebaik mungkin.



Gambar 10.  
Media dan Alat TK 'Aisyiyah 1 Ajibarang  
Dok. Rery (2012)

Gambar 10 menunjukkan alat dan media yang tersedia untuk pembelajaran seni tari. *Tape* dan *sound* dipergunakan untuk pembelajaran seni tari pada saat menggunakan iringan musik.

#### 4.3.5 Sarana dan Prasarana

Pembelajaran sangat membutuhkan sarana dan prasarana yang dapat mendukung lancarnya pelaksanaan pembelajaran, sarana dan prasarana juga untuk mempermudah penyampaian materi yang diberikan guru kepada siswanya. Kelengkapan alat dan tersedianya tempat merupakan salah satu kunci pembelajaran dapat berjalan. TK 'Aisyiyah 1 Ajibarang belum mempunyai aula khusus, jadi pembelajaran seni tari terkadang diberikan di ruang kelas, ruang serbaguna, maupun aula yang ada di depan Masjid sebelah gedung TK 'Aisyiyah

1 Ajibarang.

#### 4.3.6 Evaluasi

Evaluasi pembelajaran seni tari siswa kelas TK A di TK 'Aisyiyah 1 Ajibarang yaitu siswa dapat mendemonstrasikan atau memeragakan gerak tari

yang di ajarkan guru. Penilaian guru dalam pembelajaran seni tari yaitu siswa mau bergerak dan menari tarian dengan hafal dari awal sampai akhir sesuai dengan yang diajarkan oleh guru dan sesuai iringan atau lagu. Evaluasi pembelajaran seni tari siswa kelas TK A di TK 'Aisyiyah 1 Ajibarang dilakukan oleh guru seni tari pada setiap akhir PBM (Proses Belajar Mengajar) dengan cara membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk bergantian maju kedepan memeragakan gerak tari.



Gambar 11.  
Evaluasi pembelajaran seni tari siswa TK 'Aisyiyah 1 Ajibarang  
Dok. Rery (2012)

Berdasarkan gambar 11 terlihat siswa kelas TK A sedang melaksanakan evaluasi. Tujuh siswa di barisan belakang sedang memeragakan gerak tari Jaranan dan siswa yang lainnya dibarisan depan duduk memperhatikan untuk selanjutnya bergantian.

Pengamatan dari guru seni tari, pada hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran seni tari baik siswa kelas TK A adalah 85% siswa dapat menerimanya dengan hasil belajar yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran

seni tari yang dilihat dari evaluasi pada setiap akhir pembelajaran. Siswa yang mempunyai kemampuan lebih dalam menari dipilih dan diikutsertakan dalam perlombaan tari antar sekolah TK yang diadakan di Kabupaten Banyumas maupun di Kota Purwokerto.

#### **4.4 Proses Pembelajaran Seni Tari Siswa Kelas TK A di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang**

Proses pembelajaran seni tari terdiri dari beberapa pertemuan. Pertemuan pembelajaran seni tari dimulai dari tanggal 4 September 2012. Proses pembelajaran seni tari memiliki empat pertemuan untuk satu macam tarian pada siswa kelas TK A.

Tari Jaranan untuk Siswa kelas TK A, pertemuan pertama yaitu Ibu Sofi menyuruh siswa untuk berbaris yang rapi dan benar, memberikan apresiasi kepada siswa tentang tari Jaranan, dan memberikan satu ragam gerak tari Jaranan yaitu gerak awal yang selanjutnya siswa diminta untuk mempraktekkan atau menirukan dengan diiringi musik. Pembiasaan perilaku siswa untuk dapat berbaris dengan rapi, tidak bersentuhan dengan temannya dan siap memperoleh pembelajaran seni tari. Di bawah ini gambar pada pertemuan pertama untuk siswa kelas TK A.



Gambar 12  
Siswa sedang berbaris untuk proses pembelajaran seni tari  
Dok. Rery (2012)

Berdasarkan gambar 12 di atas, siswa putra kelas TK A sedang di atur barisannya oleh Ibu Sofi untuk proses pembelajaran seni tari. Selanjutnya Ibu Sofi memberikan materi ragam gerak pertama.

Pertemuan kedua, yaitu Ibu Sofi menyuruh siswa untuk mengulang ragam gerak pertama yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya, kemudian memberikan materi gerak yang kedua dan gerak yang ketiga. Sebelum memberikan gerak yang kedua dan ketiga siswa diminta untuk menggunakan selendang dengan dibantu oleh guru. Pembiasaan perilaku sosial siswa yaitu siswa tidak berperilaku *negativisme* (sifat keras kepala), persaingan, dan cemburu dengan tidak berebut dengan siswa lain dan mau bergantian dengan temannya.



Gambar 13.  
Siswa mempraktekan gerakan kedua tari Jaranan  
Dok. Rery (2012)

Berdasarkan gambar 13, terlihat siswa putra mendemonstrasikan gerakan kedua tari Jaranan. Siswa memeragakan gerakan kedua tari jaranan yang diajarkan oleh Ibu Sofi dengan sungguh-sungguh, yang berarti siswa mau berperilaku sosial dengan menghormati orang lain yaitu Ibu Sofi untuk mau menuruti kata-kata Ibu Sofi. Selanjutnya Ibu Sofi mengajarkan gerak yang ketiga pada tari Jaranan. Berikut gambar siswa kelas TK A saat memeragakan materi yang di berikan oleh Ibu Sofi pada pertemuan kedua.



Gambar 14.  
Siswa memeragakan gerak ketiga tari Jaranan  
Dok. Rery (2012)



Berdasarkan gambar 14 di atas, terlihat siswa putri kelas TK A sedang memeragakan gerak ketiga tari Jaranan. Siswa putra terlihat sungguh-sungguh memeragakan ragam gerak ketiga.

Pertemuan ketiga, Ibu Sofi menyuruh siswa untuk mengulang ragam gerak yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya, kemudian Ibu Sofi memberi materi gerak keempat pada tari Jaranan. Selanjutnya Ibu Sofi menyuruh siswa untuk merangkai gerakan dari gerak pertama sampai gerak keempat disertai dengan musik. Pembiasaan perilaku sosial siswa yaitu siswa berperilaku lemah lembut kesesama teman yaitu pada gerak tari yang ketiga.



Gambar 15.  
Siswa memeragakan gerak keempat tari Jaranan  
Dok. Rery (2012)

Berdasarkan gambar 15 di atas, terlihat siswa putra kelas TK A sedang memeragakan gerak keempat tari Jaranan. Siswa putra terlihat sangat sungguh-sungguh memeragakan ragam gerak keempat.

Pertemuan keempat, Ibu Sofi menyuruh siswa untuk mengulang ragam gerak yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya, kemudian Ibu Sofi memberi materi gerak kelima dimana gerakan kelima ini gerakan terakhir yang

sama seperti gerakan pertama pada tari Jaranan. Selanjutnya Ibu Sofi menyuruh siswa untuk merangkai gerakan dari gerak pertama sampai gerak kelima atau terakhir disertai dengan musik.



Gambar 16.  
Siswa memeragakan gerak kelima tari Jaranan  
Dok. Rery (2012)

Berdasarkan gambar 16 di atas, terlihat siswa putri kelas TK A sedang memeragakan gerak kelima atau gerak terakhir pada tari Jaranan disertai dengan gerakan berputar seperti mau keluar panggung. Siswa putri terlihat menikmati dan senang memeragakan gerak kelima tari Jaranan.

Hasil proses perkembangan pembiasaan perilaku sosial anak melalui pembelajaran seni tari pada siswa kelas TK A di TK 'Aisyiyah 1 Ajibarang dilihat dari segi kognitif, segi afektif, dan segi psikomotorik. Segi kognitif, dilihat dari siswa saat pertemuan pertama sampai dengan pertemuan keempat adalah saat pertemuan pertama siswa sulit diajak berfikir apabila diberi pertanyaan oleh Ibu Sofi tentang materi yang akan diberikan seperti bagaimana gerakan kuda dan siswa kesulitan menghafal gerakan, pada pertemuan ketiga siswa dengan arahan

atau bantuan sedikit memberi contoh gerakan dari Ibu Sofi dapat menghafal gerakan-gerakan pada tari Jaranan sesuai dengan iringan musik. Adanya motivasi dan arahan dari Ibu Sofi, pada pertemuan keempat siswa sudah dapat menghafal gerakan yang sesuai dengan iringan musik.

Segi afektif adalah dilihat dari siswa saat pertemuan pertama sampai keempat. Perkembangan afektif dilihat dari siswa memperhatikan pada saat kegiatan belajar mengajar. Pertemuan pertama ada beberapa anak yang sulit untuk memperhatikan dan melakukan apa yang diucapkan oleh Ibu Sofi dan lebih memilih bermain-main dengan temannya. Saat pertemuan kedua sampai keempat sebagian siswa sudah bisa mulai menghargai dan memperhatikan Ibu Sofi, mau menjawab salam serta siswa mau menerima pembelajaran dengan baik.

Segi psikomotorik adalah siswa dapat memeragakan atau bergerak tari Jaranan dengan menggunakan iringan musik, dapat menyeimbangkan tubuhnya saat salah satu kaki di angkat, dan dapat melakukan gerakan melompat dengan kedua kaki diangkat. Pertemuan pertama dan kedua siswa belum bisa lancar memeragakan gerakan yang diajarkan oleh Ibu Sofi, namun setelah diulang terus menerus, siswa bisa memeragakan dengan lancar dan sesuai dengan iringan musik.

Proses pembelajaran seni tari siswa kelas TK A di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 1 Ajibarang dari Tanggal 1 sampai dengan 31 September 2012 diuraikan sebagai berikut:

#### 4.4.1 Proses Pembelajaran Tanggal 4 September 2012

Pembelajaran seni tari pada hari Selasa, tanggal 4 September 2012 merupakan pertama kalinya pembelajaran seni tari dilakukan pada semester satu tahun ajaran 2012/2013, dikarenakan awal semester yaitu bulan Juli dekat dengan puasa Ramadhan jadi ekstrakurikuler seni tari baru berlangsung setelah liburan lebaran Idul Fitri. Pembelajaran seni tari pada tanggal 4 September 2012 berlangsung untuk kelas TK A yang dilaksanakan di ruang kelas. Pembelajaran dimulai dari kelas TK A1 yang digabung dengan kelas TK A2. Siswa kelas TK A berjumlah 42 siswa, yaitu 27 siswa kelas TK A1 dan 15 siswa kelas TK A2.

##### 4.4.1.1 Pendahuluan

Kegiatan awal proses pembelajaran tari Jaranan pada siswa kelas TK A adalah yang pertama siswa diajak menuju ruang kelas yang sudah tidak ada kursi dan meja karena sebelumnya sudah dibereskan oleh guru, setelah memasuki ruang kelas, Ibu Sofi dibantu oleh guru kelas menyuruh siswa untuk berbaris rapi dengan cara membentangkan kedua tangan dan tidak saling bersentuhan antar siswa. Kegiatan mengatur siswa agar berbaris dengan rapi dan tertib juga merupakan salah satu proses pengembangan pembiasaan perilaku sosial agar siswa terbiasa tertib. Ibu Sofi selanjutnya membuka pelajaran dengan memberi salam dan memeriksa kehadiran siswa, seperti yang dikatakan oleh Ibu Sofi:

“...Sekarang Ibu absen dulu ya anak-anak, minta maaf...tolong anak-anak didengarkan ya...”(Observasi, 4 September 2012)

Beberapa siswa menjawab:”...Iya Bu guru...(Observasi, 4 September 2012)

Ibu Sofi memanggil siswa satu persatu untuk memeriksa kehadiran siswa dimulai dari siswa kelas TK A1 dilanjutkan siswa kelas TK A2, kemudian memberikan apersepsi pada semua siswa kelas TK A, sebagai berikut:

“...Iya anak-anak sekarang Ibu mau memberi materi tari Jaranan, tari apa anak-anak?...”(Observasi, 4 September 2012)

Siswa menjawab:”...Tari Jaranan...”(Observai, 4 September 2012)

Kegiatan apersepsi selanjutnya dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa tentang apa yang mereka ketahui mengenai Jaran.

Arlin mengatakan:“...Jaran itu kuda ya bu guru...”(Observasi, 4 September 2012).

Ibu Sofi menjawab:”...Iya betul sekali, pintar...Jaran itu nama lain dari kuda...”(Observasi, 4 September 2012)

#### 4.4.1.2 Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada proses pembelajaran tari Jaranan siswa kelas TK A, Ibu Sofi bertanya sebagai berikut:

“...Anak-anak, ayo tirukan bagaimana kuda bergerak...”(Observasi, 4 September 2012).

Para siswa kemudian bergerak secara spontan menirukan gerakan kuda yaitu melompat-lompat dan mengangkat kaki kanan dan kiri bergantian. Gerakan melompat dan mengangkat kaki kanan dan kiri secara bergantian melatih anak dalam mengembangkan pembiasaan dalam segi psikomotorik yaitu melatih anak menjaga keseimbangan.

Ibu Sofi:

“...Ayo sekarang tirukan gerakan Ibu ya anak-anak, ini namanya gerakan pertama...”(Observasi, 4 September 2012)

Ibu Sofi memeragakan dan siswa mengikuti dibelakangnya apa yang diajarkan oleh Ibu Sofi. Gerakan pertama tersebut diulang-ulang sampai siswa mengerti dan bisa melakukannya, seperti pada gambar berikut:



Gambar 17.  
Siswa memeragakan gerak pertama tari Jaranan  
Dok. Rery (2012)

Berdasarkan gambar 17 di atas, terlihat siswa putra kelas TK A sedang memeragakan gerak pertama tari Jaranan dan terlihat salah seorang siswa tidak bersemangat melakukan gerakan karena berdasarkan wawancara dengan Ibu Sofi pada tanggal 4 September 2012 anak tersebut memang pemalu.

#### 4.4.1.3 Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dalam proses pembelajaran. Kegiatan penutup sebelum ditutup dengan salam, Ibu Sofi bertanya pada semua siswa kelas TK A:

“...Bagaimana anak-anak sudah bisa gerakan pertama tari Jaranan yang sudah Ibu ajarkan tadi?...”(Observasi, 4 September 2012)

Siswa:”...Bisa Bu...”(Observasi, 4 September 2012)

Ibu Sofi mengatakan: "...sekarang gantian yang barisan pertama dulu coba ulangi gerakan pertama tari Jaranan tadi, nanti gantian..."(Observasi, 4 September 2012)



Gambar 18.  
Siswa memeragakan gerak pertama tari Jaranan  
Dok. Rery (2012)

Berdasarkan gambar 18 diatas, terlihat sebagian siswa putra kelas TK A sedang memeragakan gerak pertama tari Jaranan sementara siswa lain memperhatikan didepan untuk menunggu bergantian. Siswa putri kelas TK A melakukan gerakan pertama tari Jaranan masih dengan malu-malu tidak seperti yang di ajarkan Ibu Sofi.

Ibu Sofi mengakhiri kegiatan belajar mengajar, sebagai berikut:

"...Selanjutnya Ibu akhiri dulu ya pelajaran tari Jaranan pada siang hari ini, silahkan anak-anak pulang kerumah masing-masing. Eh tapi sebelum pulang berdo'a dulu yuk (Ibu Sofi memimpin berdo'a) wassalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatu..."(Observasi, 4 September 2012)

Siswa: "...Wa'alaikumsalam warohmatullohi wabarokatu..."(Observasi, 4 September 2012)

Hasil proses pembelajaran seni tari pada siswa kelas TK A yaitu siswa masih banyak yang malu oleh karena itu guru memberikan stimulus dalam bentuk pujian kepada siswa untuk merangsang keberanian serta rasa percaya diri siswa

menari di depan kelas dan dilihat oleh guru serta teman-temannya. Stimulus yang diberikan oleh guru kepada siswa juga merupakan salah satu proses pengembangan pembiasaan perilaku sosial. Proses ini menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dari siswa. Siswa yang minder dan kurang percaya diri dapat berlatih untuk tampil di depan teman-temannya. Rasa percaya diri adalah salah satu aspek tingkah laku yang merupakan salah satu hal yang disoroti dalam pembiasaan. Hasil pengembangan perilaku sosial anak melalui pembelajaran seni tari dikelas TK A yaitu anak yang awalnya berperilaku *Teasing* yaitu perbuatan memarahi seseorang dengan jalan memperingatkan kesalahan-kesalahan dalam berbaris dan menirukan gerakan guru diberikan pengertian oleh guru untuk tidak berperilaku *Teasing* dengan cara membenarkan semua gerakan yang dilakukan siswa.

#### 4.4.2 Proses Pembelajaran Tanggal 11 September 2012

Proses pembelajaran seni tari pada tanggal 11 September 2012 adalah jadwal pembelajaran seni tari untuk yang kedua di kelas TK A1 dan A2 di TK 'Aisyiyah 1 Ajibarang pada semester satu tahun ajaran 2012/2013. Pembelajaran pada tanggal 11 September 2012 digabung antara kelas TK A1 dengan kelas TK A2. Pembelajaran pada hari itu dilaksanakan di ruang kelas dengan materi yang masih sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu tari Jaranan. Kegiatan belajar mengajar pada tanggal 11 September sudah mulai menggunakan musik.

##### 4.4.2.1 Pendahuluan

Proses pembelajaran tari Jaranan pada pertemuan kedua siswa kelas TK A diawali dengan siswa bersama Ibu Sofi dan dua guru kelas menuju ruang kelas



yang sudah dipersiapkan, setelah itu siswa disuruh Ibu Sofi untuk berbaris. Proses pembelajaran dimulai setelah siswa berbaris rapi, Ibu Sofi memberi salam pada siswa dan dilanjutkan untuk memeriksa kehadiran siswa, seperti yang dikatakan

Ibu Sofi:

“...Selamat siang anak-anakku, hari ini siapa yang nggak berangkat sekolah ya...”(Observasi, 11 September 2012)

Siswa menjawab:”...Siang Bu guru, Billy Bu...”(Observasi, 11 September 2012)

Ibu Sofi melakukan pre test pada siswa kelas TK A dengan bertanya nama tarian yang diajarkan pada pertemuan minggu lalu dan menyuruh siswa mempraktekkan gerakan pertama yang sudah diberikan, sebagian besar siswa masih ingat dan dengan senang mempraktekkan gerakan pertama. Kegiatan ini mengembangkan pembiasaan siswa dalam segi kognitif yaitu melatih siswa untuk berfikir. Segi afektif melatih siswa untuk aktif dengan merespon menjawab salam dari guru.

#### 4.4.2.2 Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada proses pembelajaran tari Jaranan siswa kelas TK A pertemuan kedua Ibu Sofi memberikan gerakan kedua dan gerakan ketiga pada tari Jaranan. Pemberian materi gerakan kedua dan ketiga Ibu Sofi melantunkan syair lagu Jaranan agar siswa mudah menghafal gerakan karena gerakan

tersebut nantinya akan diulang-ulang terus setiap ada syair lagu yang sama, seperti yang di katakana Ibu Sofi:

“...Sudah bisa gerakan yang Ibu ajarkan tadi anak-anak?...”(Observasi, 11 September 2012)

Siswa menjawab:”...Bisa Bu...”(Observasi, 11 September 2012)

Ibu Sofi kemudian mengatakan: "...Nanti kalau Ibu puterin musik, setiap ada nyanyian *jaranan-jaranan*, *jarane jaran keji* dan seterusnya gerakannya sama ya anak-anak. Begitu juga saat lagu *jek-jek nong* gerakannya berubah seperti yang Ibu ajarkan..." (Observasi, 11 September 2012)

Proses pembelajaran dilanjutkan dengan memutar musik oleh Ibu Sofi menggunakan kaset *tape*, dan siswa kelas TK A sangat senang dan gembira menarikan tari Jaranan diiringi dengan musik seperti pada gambar berikut:



Gambar 19.  
Siswa putra sedang memeragakan tari Jaranan diiringi musik  
Dok. Rery (2012)

Berdasarkan gambar 19 diatas, terlihat siswa putra memeragakan gerak tari Jaranan dengan gembira dan sungguh-sungguh yang dibantu aba-aba dari Ibu Sofi didepan siswa. Gerakan yang sedang diperagakan adalah gerakan kedua tari Jaranan.

#### 4.4.2.3 Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup seperti biasa sebelum ditutup dengan salam penutup , Ibu Sofi akan memberikan evaluasi seperti yang dikatakan Ibu Sofi pada semua siswa kelas TK A berikut ini:

“...Bagaimana anak-anak sudah bisa gerakan tari Jaranan dari gerak pertama sampai gerak ketiga yang sudah Ibu ajarkan?...”(Observasi, 11 September 2012)

Siswa:”...Bisa Bu...”(Observasi, 11 September 2012)

Ibu Sofi mengatakan:”...sekarang gantian yang barisan pertama dulu coba ulangi gerakan pertama tari Jaranan tadi diiringi dengan musik, nanti gantian...”(Observasi, 11 September 2012)



Gambar 20.  
Siswa putra memeragakan gerak ketiga tari Jaranan  
Dok. Rery (2012)

Berdasarkan gambar 20 diatas, terlihat siswa putra kelas TK A yang berada dibarisan kedua disuruh duduk terlebih dahulu oleh Ibu Sofi untuk bergantian dengan baris pertama memeragakan gerak tari Jaranan. Siswa putra kelas TK A melakukan gerakan pertama sampai gerakan ketiga tari Jaranan diiringi musik dengan sungguh-sungguh dan sesuai dengan yang di ajarkan Ibu Sofi.

Ibu Sofi mengakhiri kegiatan belajar mengajar, sebagai berikut:

“...Selanjutnya Ibu akhiri dulu ya pelajaran tari Jaranan pada siang hari ini, silahkan anak-anak pulang kerumah masing-masing. Eh tapi sebelum pulang berdoa dulu yuk (Ibu Sofi memimpin berdoa) Wassalamu’alaikum waromatullohi wabarokatu...”(Observasi, 11 September 2012)

Siswa: "...Wa'alaikumsalam arohmatullohi wabarokatu..."(Observasi, 11 September 2012)

Hasil proses pembelajaran seni tari pada siswa kelas TK A yaitu terdapat dua siswa yang sempat berperilaku persaingan, dan dengan adanya arahan serta pengertian dari guru salah satu siswa mau mengalah. Proses pemberian pengertian dan bimbingan tersebut merupakan proses untuk mengarahkan ego anak ke arah toleransi sesama teman. Proses tersebut merupakan salah satu pengembangan pembiasaan perilaku sosial dalam pembelajaran seni tari karena toleransi merupakan salah satu unsur dalam perilaku sosial.

Pembelajaran pada tanggal 11 September 2012 di kelas TK A1 dan A2 terdapat pengembangan pembiasaan perilaku anak dari perilaku persaingan dan cemburu menjadi perilaku untuk mengalah dan memberikan kesempatan untuk bergantian, tentunya pengembangan perilaku sosial anak ini dengan bimbingan dan arahan dari guru.

#### 4.4.3 Proses Pembelajaran Tanggal 18 September 2012

Proses pembelajaran seni tari pada tanggal 18 September 2012 adalah jadwal pembelajaran seni tari untuk yang ketiga untuk kelas TK A1 dan A2 di TK 'Aisyiyah 1 Ajibarang pada semester satu tahun ajaran 2012/2013. Pembelajaran pada tanggal 18 September 2012 digabung antara kelas TK A1 dengan kelas TK A2. Pembelajaran pada hari itu dilaksanakan di ruang kelas dengan materi yang masih sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu tari Jaranan. Kegiatan belajar mengajar pada tanggal 18 September sudah menggunakan musik.

#### 4.4.3.1 Pendahuluan

Kegiatan awal proses pembelajaran tari Jaranan pada pertemuan ketiga siswa kelas TK A adalah seperti biasa, siswa diajak Ibu Sofi dan dua guru kelas menuju ruang kelas yang sudah dipersiapkan. Sebelum memulai pembelajaran tari Jaranan Ibu Sofi menyuruh dan membantu siswa untuk memakai selendang yang sudah dipersiapkan oleh Ibu Sofi dibantu oleh guru kelas, seperti yang dikatakan Ibu Sofi:

“...Ayo selendang dipakai dulu, biar nanti narinya bagus...”(Observasi, 18 September 2012)

Ibu Sofi dibantu guru kelas bergantian memakaikan selendang pada siswa, tidak semua siswa mendapat kesempatan memakai property tersebut karena keterbatasan jumlah property yang disediakan oleh sekolah. Proses pembelajaran kali ini tidak terdapat siswa yang berebut untuk menggunakan property, dan siswa yang tidak kebagian masih mau belajar.



Gambar 21.  
Siswa dibantu guru kelas memakai selendang  
Dok. Rery (2012)

Berdasarkan gambar 21 diatas, terlihat siswa putri kelas TK A dibantu oleh guru kelas memakai selendang. Sementara disampingnya terlihat siswa yang tidak kebagian menggunakan selendang tidak merebut dan mau bergantian.

Proses pembelajaran dimulai setelah siswa disuruh untuk berbaris, dan Ibu Sofi memberi salam pada siswa dan dilanjutkan untuk memeriksa kehadiran siswa, seperti yang dikatakan Ibu Sofi:

“...Selamat siang anak-anakku, hari ini masuk sekolah semua ya...”(Observasi, 18 September 2012)

Siswa menjawab:”...Siang Ibu, iya Bu...”(Observasi, 18 September 2012)

Ibu Sofi melakukan pree test pada siswa kelas TK A dengan bertanya dan menyuruh siswa mempraktekkan gerakan pertama sampai gerakan ketiga yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya, sebagian besar siswa dengan senang langsung mempraktekan gerakan pertama sampai ketiga saat Ibu Sofi memutar kaset iringan.



Gambar 22.  
Siswa memeragakan gerakan tari Jaranan diiringi musik  
Dok. Rery (2012)

Berdasarkan gambar 22 diatas, terlihat sebagian siswa putri kelas TK A sedang memeragakan gerak ketiga tari Jaranan. Siswa yang tidak menggunakan selendang dibarisan belakang masih mau melakukan gerakan dengan sungguh-sungguh dan sesuai dengan yang di ajarkan Ibu Sofi.

#### 4.4.3.2 Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada proses pembelajaran tari Jaranan siswa kelas TK A pertemuan ketiga Ibu Sofi memberikan gerakan keempat pada tari Jaranan. Pemberian materi gerakan keempat Ibu Sofi menjelaskan bahwa gerakan keempat adalah gerakan yang dilakukan pada saat hanya ada musik tanpa ada nyanyian atau syair, seperti yang di katakana Ibu Sofi:

”...Nanti kalau Ibu puterin musik, setelah lagu *jaranan* atau hanya musik saja gerakannya berubah seperti yang Ibu ajarkan tadi ya. Selendangnya dipegang sambil diayun-ayunkan...”(Observasi, 18 September 2012)

Proses pembelajaran dilanjutkan dengan memutarakan iringan musik oleh Ibu Sofi menggunakan kaset *tape*, dan siswa kelas TK A sangat senang dan gembira menarikan tari Jaranan diiringi dengan musik seperti pada gambar berikut:



Gambar 23.

Siswa putri sedang memeragakan gerak keempat tari Jaranan  
Dok. Rery (2012)

Berdasarkan gambar 23 diatas, terlihat siswa putri memeragakan gerakan ketiga tari Jaranan dengan sungguh-sungguh. Salah satu siswa dibantu oleh guru untuk memegang selendang sementara yang lain sudah mulai bergerak sambil memperhatikan siswa tersebut.

#### 4.4.3.3 Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup seperti biasa sebelum ditutup dengan salam, Ibu Sofi memberikan evaluasi dengan bertanya pada semua siswa kelas TK A seperti beriku:

“...Bagaimana anak-anak, senang gak menari tari jaranan? Sudah bisa gerakan tari Jaranan dari gerak pertama sampai gerak keempat yang sudah Ibu ajarkan tadi?...”(Observasi, 18 September 2012)

Siswa:”...Senang Bu guru, Bisa...”(Observasi, 18 September 2012)

Ibu Sofi mengatakan:”...sekarang gantian yang barisan pertama dulu coba ulangi gerakan pertama sampai keempat tari Jaranan tadi nanti Ibu puterin musiknya, nanti gantian...”(Observasi, 18 September 2012)





Gambar 24.

Siswa putri memeragakan gerak keempat tari Jaranan  
Dok. Rery (2012)

Berdasarkan gambar 24 diatas, terlihat siswa putri kelas TK A barisan depan sedang menari sementara siswa lain dibelakangnya duduk ngobrol dengan temannya menunggu gantian. Siswa putri kelas TK A melakukan gerakan pertama sampai gerakan keempat tari Jaranan diiringi musik dengan sungguh-sungguh dan sesuai dengan yang di ajarkan Ibu Sofi.

Ibu Sofi mengakhiri kegiatan belajar mengajar, sebagai berikut:

“...Selanjutnya Ibu akhiri dulu ya pelajaran tari Jaranan pada siang hari ini, silahkan anak-anak pulang kerumah masing-masing. Eh tapi sebelum pulang berdoa dulu yuk (Ibu Sofi memimpin berdoa) Wassalamu’alaikum warohmatullohi wabarokatu...”(Observasi, 18 September 2012)

Siswa: “...Wa’alaikusalam warohmatullohi wabarokatu...”(Observasi, 18 September 2012)

Hasil proses pembelajaran seni tari pada siswa kelas TK A1 dan A2 terdapat pengembangan pembiasaan perilaku sosial anak yaitu siswa sudah tidak lagi berperilaku *Teasing* atau perbuatan memarahi seseorang dengan jalan memperingatkan kesalahan-kesalahannya. Siswa sudah terlihat mau menghargai guru

dan teman yaitu dengan cara mau mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru dan mau bergantian untuk menggunakan property dengan sesama siswa.

#### 4.4.4 Proses Pembelajaran Tanggal 25 September 2012

Proses pembelajaran seni tari pada tanggal 25 September 2012 adalah jadwal pembelajaran seni tari pertemuan keempat atau pertemuan terakhir dalam satu macam tarian untuk kelas TK A1 dan A2 di TK 'Aisyiyah 1 Ajibarang pada semester satu tahun ajaran 2012/2013. Pembelajaran pada tanggal 25 September 2012 seperti biasa digabung antara kelas TK A1 dengan kelas TK A2. Pembelajaran pada hari itu dilaksanakan di ruang kelas dengan materi yang masih sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu tari Jaranan. Kegiatan belajar mengajar pada tanggal 25 September sudah menggunakan musik.

##### 4.4.4.1 Pendahuluan

Kegiatan awal proses pembelajaran tari Jaranan pada pertemuan keempat siswa kelas TK A adalah seperti biasa siswa diajak Ibu Sofi dan dua guru kelas menuju ruang kelas. Sebelum memulai pembelajaran tari Jaranan Ibu Sofi seperti biasa menyuruh dan membantu siswa untuk memakai selendang yang sudah dipersiapkan oleh Ibu Sofi dibantu oleh guru kelas, seperti yang dikatakan Ibu Sofi:

“...Ayo selendangnya dipakai dulu, kan nanti mau nari dari awal sampai akhir kaya mau pentas...”(Observasi, 25 September 2012)

Ibu Sofi dibantu guru kelas bergantian memakaikan selendang pada siswa, seperti biasa tidak semua siswa mendapat kesempatan memakai property tersebut karena keterbatasan jumlah property yang disediakan oleh sekolah dan siswa mau untuk bergantian seperti yang Ibu Sofi suruh dan katakan. Proses

pembelajaran kali ini sudah tidak terdapat siswa yang berebut untuk menggunakan property, dan siswa yang tidak kebagian tetap mau belajar dan mengikuti untuk bergerak.

Proses pembelajaran dimulai setelah siswa disuruh untuk berbaris dengan cara merentangkan tangan tidak saling bersentuhan, dan Ibu Sofi memberi salam pada siswa dan dilanjutkan untuk memeriksa kehadiran siswa, seperti yang dikatakan Ibu Sofi:

“...Selamat siang anak-anakku, hari ini masuk sekolah semua ya...”(Observasi, 25 September 2012)

Siswa menjawab:”...Siang Bu, iya Bu...”(Observasi, 25 September 2012)

Ibu Sofi melakukan *pree test* pada siswa kelas TK A dengan bertanya dan menyuruh siswa mempraktekkan gerakan pertama sampai gerakan keempat yang sudah diberikan pada minggu lalu, sebagian besar siswa dengan senang dan hafal langsung mempraktekkan gerakan pertama sampai keempat saat Ibu Sofi memutar kaset iringan.



Gambar 25.  
Siswa memeragakan gerakan tari Jaranan diiringi musik  
Dok. Rery (2012)

Berdasarkan gambar 25 diatas, terlihat seorang siswa kelas TK A dibarisan depan tidak menggunakan selendang tetapi masih mau bergerak. Tidak sengaja siswa tersebut menyenggol teman disebelahnya membuat siswa tersebut memerhatikannya.

#### 4.4.4.2 Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada proses pembelajaran tari Jaranan siswa kelas TK A pertemuan keempat Ibu Sofi memberikan gerakan kelima atau gerakan terakhir yang sama persis dengan gerakan keempat hanya gerakan ini bergantian kekanan dan kiri selama delapan hitungan disertai berputar. Pemberian materi gerakan kelima Ibu Sofi menjelaskan bahwa gerakan kelima atau terakhir adalah gerakan yang dilakukan pada saat lagu gundul-gundul pacul pada akhir tarian dan gerakan ini sama seperti gerakan keempat hanya ditambah dengan gerak berputar sambil mengayunkan tangan pada akhir tarian, seperti yang di katakana Ibu Sofi:

”...Gerakan kelima ini merupakan gerakan terakhir pada tari Jaranan dan sama seperti gerakan keempat hanya gerakan ini bergantian kekanan dan kiri selama delapan hitungan disertai berputar ditempat masing-masing ya...”(Observasi, 25 September 2012)

Proses pembelajaran dilanjutkan dengan memutarakan iringan musik oleh Ibu Sofi menggunakan kaset *tape*, dan siswa kelas TK A sangat senang dan gembira menarikan tari Jaranan diiringi dengan musik seperti pada gambar berikut:



Gambar 26.  
Siswa putri sedang memeragakan gerak kelima tari Jaranan  
Dok. Rery (2012)

Berdasarkan gambar 26 diatas, terlihat siswa putri memeragakan gerakan kelima tari Jaranan dengan sungguh-sungguh dengan diiringi musik walaupun ada salah satu siswa dibelakang terlihat tidak memperhatikan yang akhirnya ditegur dan disuruh untuk menghadap kedepan.

#### 4.4.4.3 Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup seperti biasa Ibu Sofi memberikan evaluasi, sebelumnya Ibu Sofi bertanya pada semua siswa kelas TK A:

“...Bagaimana anak-anak, senang gak menari tari jaranan? Sudah bisa gerakan tari Jaranan dari gerak pertama sampai gerakan terakhir atau sampe selesai belum?...”(Observasi, 25 September 2012)

Siswa:”...Senang Bu guru, iya bisa...”(Observasi, 25 September 2012)

Ibu Sofi mengatakan:”...sekarang seperti biasa gantian yang barisan belakang terlebih dahulu menari tari Jaranan dari awal sampai akhir diiringi dengan musik seperti pentas ya narinya harus semangat, nanti yang semangat Ibu guru kasih permen...”(Observasi, 25 September 2012)



Gambar 27.  
Siswa putri barisan belakang memeragakan tari Jaranan  
Dok. Rery (2012)

Berdasarkan gambar 27 diatas, terlihat siswa putri kelas TK A barisan belakang memeragakan gerak tari Jaranan dari awal sampai akhir sementara yang dibarisan depan duduk memperhatikan. Siswa menari tari Jaranan diiringi dengan musik dan siswa melakukan setiap gerakan dengan sungguh-sungguh dan sesuai dengan yang di ajarkan Ibu Sofi.

Ibu Sofi mengakhiri kegiatan belajar mengajar, sebagai berikut:

“...Selanjutnya Ibu akhiri dulu ya pelajaran tari Jaranan pada siang hari ini, silahkan anak-anak pulang kerumah masing-masing. Eh tapi sebelum pulang berdoa dulu yuk (Ibu Sofi memimpin berdoa) Wassalamu’alaikum warohmatullohi wabarokatu...”(Observasi, 25 September 2012)

Siswa: “...Wa’alaikumsalam warohmatullohi wabarokatu...”(Observasi, 25 September 2012)

Hasil proses pembelajaran seni tari pada siswa kelas TK A yaitu pembelajaran di kelas TK A1 dan A2 terdapat pengembangan pembiasaan perilaku sosial anak yaitu siswa sudah benar-benar tidak berperilaku *Teasing* atau perbuatan memarahi seseorang dengan jalan memperingatkan kesalahan-kesalahannya. Siswa sudah bersikap saling menghargai dan toleransi kepada guru dan teman yaitu dengan

cara mau mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru dan mau bergantian untuk menggunakan property dengan sesama teman.

Simpulan dari pengamatan proses pembelajaran seni tari pada siswa kelas TK A di TK 'Aisyiyah 1 Ajibarang, yaitu:

Pengamatan pada observasi proses pembelajaran seni tari pada siswa kelas TK A di TK 'Aisyiyah 1 Ajibarang dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat atau pertemuan terakhir dalam pembelajaran satu macam tarian yaitu terdapat pengembangan perilaku sosial anak. Perilaku sosial anak yang awalnya kebanyakan dari siswa mempunyai sikap *Negativisme*, persaingan, *teasing* dan *bullying*, serta cemburu sudah berkembang dan hilang kearah perilaku yang baik. Pengembangan perilaku sosial anak tersebut terlihat mulai pertemuan kedua sampai keempat saat anak sudah dapat diatur dengan baik dan mau menuruti kata-kata Ibu Sofi.

Hasil pengembangan pembiasaan perilaku sosial anak melalui proses pembelajaran seni tari pada tari Jaranan siswa kelas TK A di TK 'Aisyiyah 1 Ajibarang terlihat dari segi kognitif, segi afektif, dan segi psikomotorik. Segi kognitif yaitu siswa mampu berfikir apabila diberi pertanyaan oleh guru, mampu menghafal nama gerakan dan perpindahan gerakan sesuai musik tari Jaranan. Segi afektif yaitu siswa mau menjawab salam, siswa dapat bertanya kepada Ibu Sofi maupun kepada sesama teman apabila ada gerakan yang tidak dipahami. Segi psikomotorik yaitu siswa mulai belajar keseimbangan mengangkat satu kaki, dan siswa mampu memeragakan tari Jaranan dengan menggunakan iringan musik bergantian menari didepan teman-temannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Pelaksanaan proses pembelajaran seni tari pada siswa kelas TK A di TK ‘Aisyiyah 1 Ajibarang meliputi tiga tahapan, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Materi yang diberikan pada siswa kelas TK A yaitu tari Jaranan. Proses pembelajaran tari Jaranan terdiri dari empat pertemuan. Pertemuan pertama, menerangkan tari Jaranan dan mengajarkan gerakan pertama pada tari Jaranan. Pertemuan kedua, mengajarkan gerakan kedua dan ketiga pada tari Jaranan. Pertemuan ketiga, mengajarkan gerakan keempat tari Jaranan. Pertemuan keempat, mengajarkan gerakan kelima tari Jaranan. Hasil proses pembelajaran seni tari di Taman Kanak-Kanak ‘Aisyiyah 1 Ajibarang terbagi menjadi tiga perkembangan, yaitu perkembangan kognitif, perkembangan afektif, dan perkembangan psikomotorik. Perkembangan kognitif yaitu siswa mampu berfikir apabila diberi pertanyaan oleh guru, mampu menghafal nama gerakan dan perpindahan gerakan sesuai musik tari Jaranan. Perkembangan afektif yaitu siswa mau menjawab salam, siswa dapat bertanya kepada Ibu Sofi maupun kepada sesama teman apabila ada gerakan yang tidak dipahami. Perkembangan psikomotorik yaitu siswa mulai belajar keseimbangan mengangkat satu kaki, dan siswa mampu memeragakan tari Jaranan dengan menggunakan iringan musik bergantian menari didepan teman-temannya. Dari ketiga perkembangan ditemukan adanya perubahan perilaku sosial pada anak



dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir yaitu yang awalnya siswa tidak mau mendengarkan Ibu Sofi mulai menghargai Ibu Sofi dengan mau mendengarkan dan menuruti kata-kata dari Ibu Sofi, yang awalnya siswa ada yang memukul kalau ada temennya yang bersalah sudah mulai berubah perilakunya yaitu hanya dengan mengingatkan dengan perkataan.

## 5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 5.2.1 Bagi guru seni tari di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah 1 Ajibarang agar menekankan pada pengembangan pembiasaan perilaku sosial dalam setiap pembelajaran seni tari dengan cara lebih mengetahui dan mengenal karakteristik masing-masing siswa dan mengadakan pementasan tari di sekolah agar motivasi siswa terdorong lebih baik.
- 5.2.2 Bagi Siswa Taman Kanak-Kanak agar lebih giat dan rajin dalam berlatih menari agar hasilnya dalam setiap evaluasi menjadi lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Bima aksara.

Aziz, F. 2011. *Berita Buah Bibir*. Dalam <http://www.tubasmedia.com/berita/pembiasaan/> (diunduh pada tanggal 1 Mei 2012 pukul 19.29 WIB)

Benjamin. 2001. Dalam [http://id.wikipedia.org/wiki/Taksonomi\\_Bloom](http://id.wikipedia.org/wiki/Taksonomi_Bloom) (diunduh pada tanggal 13 juni 2012 pukul 14.13 WIB)

Cahyono, Agus. 2006. Seni Pertunjukan Arak-Arakan dalam Upacara Tradisional Dugdheran di Kota Semarang dalam *Harmonia: Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*, Vol. 08 No. 03/Sep-Des. Semarang: Sendratasik FBS UNNES.

Caturwati, E. 2008. *Tari Anak-anak dan Permasalahannya*. Bandung: Sunan Ambu STSI Press Bandung

Chomidah, Alik. 2011. *Analisis Aspek Afektif dan Aspek Psikomotor pada Pengembangan Pembiasaan Perilaku Anak Kelompok A di TK IT AL Hijrah Jember*. Dalam <http://digilib.unmuhjember.ac.id/=read&id=umj-1x-alikchomid-211> (diunduh pada tanggal 11 Mei 2012 pukul 18.29 WIB)

Darsono, Max, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Depdikbud. 1989. *Petunjuk teknis proses belajar mengajar di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Pendidikan Dasar dan Menengah.

\_\_\_\_\_. 1994. *Program kegiatan belajar Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdikbud.

Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Dimiyati. 1998. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dimiyati. 1989. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

Djamarah. 1997. *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Handayani, C. 2003. *Literasi Dini Bagi Anak Usia Dini*. Semarang : UNNES.

Handayani, Sri. 2006. Pembelajaran Tari Kupu-Kupu Menggunakan Metode Demonstrasi di TK Kartini Kota Pati Tahun Ajaran 2005/2006. Unpublished *Skripsi*. FBS UNNES.

Hidajat, R. 2006. *Menerobos Pembelajaran Tari Pendidikan*. Malang: Banjar Seni Gantar Gumelar.

Hurlock, Elisabeth B. 1999. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga

Jazuli, M. 2001. *Metode Penelitian dan Kualitatif*. Semarang: UNNES Press.

\_\_\_\_\_. 2002. Metode dan teknik pengajaran seni tari. Dalam *jurnal pengetahuan dan pemikiran seni vol 3.no 2*. Semarang: Harmonia.

\_\_\_\_\_. 2008. *Paradigma Konstektual Pendidikan Seni*. Semarang: Unesa University Press.

Kusumastuti, Eny. 2004. Pendidikan Seni Tari pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak “Tadika Puri” Cabang Erlangga Semarang sebagai Prose Alih Budaya dalam *Harmonia: Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni* Vol. V No.1/Januarai-April. Semarang: Sendratasik FBS UNNES.

Matensi, K.Dj. 1980. *Identifikasi Kesullitan Belajar*. FIP: IKIP Semarang.

Mimin, Haryati. 2007. *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Moleong, J. Lexy. 1990. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

\_\_\_\_\_. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja.

- Monks, F.J, Knoers A.M.P, Haditomo Siti Rahayu (penj). 1992. *Psikologi Perkembangan, Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Jogjakarta: Gajah Mada University Press.
- Olivia, Femi. 2009. *Kembangkan Kecerdasan Anak Dengan Taktik Biosmart*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Rachman, Maman.1993. *Strategi dan langkah-langkah penelitian pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Ratih, Endang. 2002. Peranan pembelajaran seni tari dalam perkembangan kreativitas anak TK (kajian multidimensional). Dalam *jurnal pengetahuan dan pemikiran seni Vol.3 no.2*. Semarang: Harmonia.
- Rokhyatmo, Amir. 1986. *Pengetahuan Tari sebuah Pengantar dalam Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Semiawan, C. 2008. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Sudrajat, Akhmad. 2009. *Media Pembelajaran*. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>. Diunduh Sabtu, 9 Juli 2012 Pukul 10.10 WIB.
- Sujiono, Yuliani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sumaryanto, F. Totok. 2007. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Seni*. Semarang: Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Sundari, Riris S. 2009. "Pengembangan Kepribadian dalam Pembelajaran Seni Tari di Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak Hj. Isriati Baiturrahman 2 (Islamic Centre) Semarang" *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Semarang: UNNES.
- Tilman, Diane dan Columina, Quera, Pilar. 2004. *Living Value An Education program*. Jakarta: PT Grasindo.

Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang. 1990. *Psikologi Perkembangan*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Wardani, Hamidah. 2011. "Pendekatan RME (Realistic Mathematics Education) dalam Pembelajaran Seni Tari pada Kegiatan Ekstrakurikuler di Taman Kanak-Kanak Al-Azhar 14 Semarang" *Skripsi Tidak Dpublikasikan*. Semarang: UNNES.

Widaryanto, F.X. 2009. *Koreografi Bahan Ajar*. Bandung: Jurusan Tari STSI Bandung.





# LAMPIRAN

## PEDOMAN OBSERVASI

### 1. Tujuan observasi

Observasi pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana proses pengembangan pembiasaan perilaku sosial anak melalui pembelajaran seni tari siswa kelas A TK 'Aisyiyah 1 Ajibarang

### 2. Hal-hal yang harus diobservasi :

- 1) Letak geografis TK
- 2) Proses pembelajaran seni tari siswa kelas A di TK 'Aisyiyah 1 Ajibarang
- 3) Kurikulum pendidikan yang digunakan pada pelajaran Seni Tari
- 4) Fasilitas yang tersedia untuk pembelajaran Seni Tari
- 5) Kebiasaan perilaku sosial siswa TK 'Aisyiyah 1 Ajibarang yang muncul saat dan setelah mendapat pendidikan seni tari

### 3. Metode observasi

Metode yang akan digunakan dalam proses observasi selama penelitian ini adalah dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengadakan pengamatan terhadap subyek yang akan diteliti. Data yang diperoleh akan digunakan sebagai alat untuk menemukan hasil penelitian.

## PEDOMAN WAWANCARA

### 1. Tujuan Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan data-data yang mendukung dalam penelitian pengembangan pembiasaan perilaku sosial melalui pendidikan seni tari siswa kelas A TK 'Aisyiyah 1 Ajibarang.

### 2. Informan

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan berdasarkan pembatasan pedoman wawancara, antara lain:

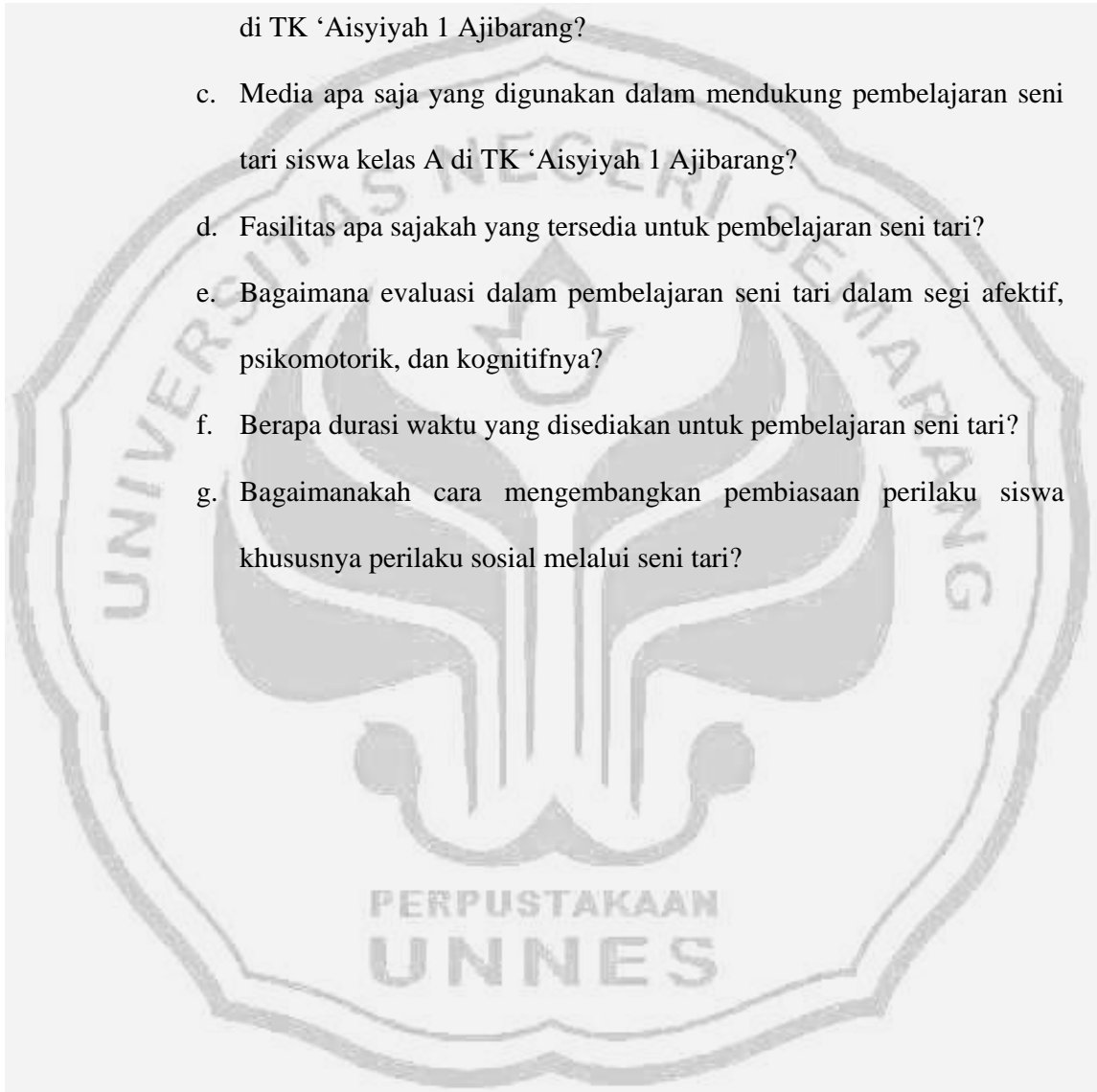
#### 1. Kepala sekolah

- a. Kapan berdirinya TK 'Aisyiyah 1 Ajibarang?
- b. Apa saja visi dan misi di TK 'Aisyiyah 1 Ajibarang?
- c. Apa peran serta kepala sekolah dalam pembelajaran Seni Tari?
- d. Berapa jumlah tenaga pengajar di TK 'Aisyiyah 1 Ajibarang?
- e. Apa saja fasilitas yang disediakan untuk pembelajaran Seni Tari?
- f. Seberapa pentingkah Seni Tari diadakan?
- g. Apa saja prestasi yang diraih TK 'Aisyiyah 1 Ajibarang?
- h. Upaya-upaya apa yang dilakukan sekolah untuk berprestasi dalam pembelajaran?



## 2. Guru seni Tari

- a. Metode apakah yang digunakan dalam pembelajaran seni tari?
- b. Materi apa yang diberikan dalam pembelajaran seni tari siswa kelas A di TK 'Aisyiyah 1 Ajibarang?
- c. Media apa saja yang digunakan dalam mendukung pembelajaran seni tari siswa kelas A di TK 'Aisyiyah 1 Ajibarang?
- d. Fasilitas apa sajakah yang tersedia untuk pembelajaran seni tari?
- e. Bagaimana evaluasi dalam pembelajaran seni tari dalam segi afektif, psikomotorik, dan kognitifnya?
- f. Berapa durasi waktu yang disediakan untuk pembelajaran seni tari?
- g. Bagaimanakah cara mengembangkan pembiasaan perilaku siswa khususnya perilaku sosial melalui seni tari?



## PEDOMAN DOKUMENTASI

### 1. Tujuan Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mencari sumber informan yang ada kaitannya dengan perkembangan pembiasaan perilaku sosial dalam pembelajaran seni tari di TK 'Aisyiyah 1 Ajibarang.

### 2. Pembatasan

Hal-hal yang dijadikan bahan dokumentasi diantaranya berupa dokumen foto, catatan penting, gambar, serta buku-buku yang relevan. Pengumpulan dokumen digunakan sebagai bahan untuk menambah informasi dan data-data sebagai bukti tentang faktor-faktor yang diteliti. Pengumpulan data yang dilakukan juga tidak hanya pada materi penelitian, tetapi juga mengenai lokasi penelitian yaitu TK 'Aisyiyah 1 Ajibarang. Data-data tersebut antara lain meliputi data siswa, prestasi siswa dalam bidang seni tari, serta pedoman kurikulum yang digunakan.

**BIODATA PENULIS**

Nama : Rery Mei Isnawati

TTL : Banyumas, 22 Mei 1989

Alamat : Jl. Santa No. 20 RT 01/RW III Ajibarang Kulon  
Kec. Ajibarang, Kab. Banyumas, Jateng 53163

Status : Belum Menikah

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan : TK 'Aisyiyah 1 Ajibarang Tahun 1993-1995  
MI Muhammadiyah Ajibarang Tahun 1995-2001  
SLTP Negeri 1 Pekuncen Tahun 2001-2004  
SMA Negeri Ajibarang Tahun 2004-2007  
Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik/ Fakultas Bahasa dan  
Seni/Universitas Negeri Semarang Angkatan 2007

